

SKRIPSI

**KEPENTINGAN EKONOMI CHINA DALAM MEMBENTUK
LANCANG MEKONG COOPERATION (LMC) DI ASIA
TENGGARA**



Andi Hardianti Fadilah.R

1510521005

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS FAJAR

2019

SKRIPSI

KEPENTINGAN EKONOMI CHINA DALAM MEMBENTUK *LANCANG MEKONG COOPERATION (LMC)* DI ASIA TENGGARA



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Andi Hardianti Fadilah.R

1510521005

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS FAJAR

2019

SKRIPSI

KEPENTINGAN EKONOMI CHINA DALAM MEMBENTUK *LANCANG MEKONG COOPERATION* (LMC) DI ASIA TENGGARA

Di susun dan diajukan oleh

ANDI HARDIANTI FADILAH R

1510521005

Telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, 1 Oktober 2019

Pembimbing

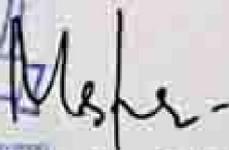


Kardina, S.IP., MA

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial

Universitas Fajar



Andi Meganingratna, S.IP., M. Si

SKRIPSI

KEPENTINGAN EKONOMI CHINA DALAM MEMBENTUK LANCANG MEKONG COOPERATION (LMC) DI ASIA TENGGARA

disusun dan diajukan oleh

ANDI HARDIANTI FADILAH.R

1510521005

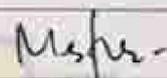
telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal **3 oktober 2019** dan

dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

menyetujui,

Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Andi Meganingratna, S.IP., M.Si	Ketua	
2	Kardina, S.IP., M.A	Sekretaris	
3	Adelita Lubis, S.Sos., M.A	Anggota	
4	Aswin Baharuddin, S.IP., M.A	Anggota	

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial

Universitas Fajar



Andi Meganingratna, S.IP., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

NAMA : ANDI HARDIANTI FADILAH R.

NIM : 1510521005

PROGRAM STUDI : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul, **KEPENTINGAN EKONOMI CHINA DALAM MEMBENTUK LANCANG MEKONG COOPERATION (LMC) DI ASIA TENGGARA** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan atau daftar pustaka

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan-perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, 2 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan,



ANDI HARDIANTI FADILAH R.

PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT dan junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “kepentingan ekonomi china dalam membentuk *lancang mekong cooperation* (LMC) di asia tenggara.

Selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari beberapa pihak, olehnya itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua Bapak H.Moh.Rasyid natsir, Ibu HJ.Andi Aisyah, Serta Saudara-Saudara Penulis Andi Herdra Heriyanto R, Andi Hendri Polmansyah R, Andi Haerul Adha R, Andi Herwanto Priyana R, Andi Hermawan Manakarra R. Terima kasih atas segala doa, dukungan, motivasi, bantuan serta pengorbanan kalian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
2. Ibu Andi Meganingratna S.IP.,M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional yang selama 4 tahun ini membimbing dan memberi semangat kepada penulis.
3. Bapak Dede Rohman, S.IP.,M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang selama ini selalu mengarahkan tentang akademik.
4. Dosen pembimbing Ibu Kardina, S.IP., M.A atas waktu yang telah diberikan untuk mengarahkan, membimbing dan memotivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Dosen-dosen Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Fajar, Bapak Syamsul Asri, S.IP., M.Fil.I, Ibu Adelita Lubis, S.Sos.,MA, Bapak Achmad,S.IP.,M.Si, , Ibu Claudia Conchita Renyoet,S.IP.,MA, dan seluruh dosen yang pernah mengajar memberikan ilmu kepada penulis.

Terima kasih bapak dan ibu dosen atas ilmu berharga yang telah diberikan selama proses perkuliahan.

6. Teman saya arlan dan mamak ainna yang telah membantu saya untuk menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
7. Teman-teman HIMAKOS yaitu uci, inang, ain, gita, ratri, napli yang dari maba sampai sekarang ini selalu ada disaat suka maupun duka.
8. Teman-teman seperjuangan HI 2015 (Liberal15), terima kasih atas bantuan dan dukungan dari kalian semua.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, semoga segala kebaikan-kebaikan saudara(i) diterima sebagai amal ibadah disisi-Nya.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca. Sekian dari penulis.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 1 oktober 2019

Andi Hardianti Fadilah.R

ABSTRAK

KEPENTINGAN EKONOMI CHINA DALAM MEMBENTUK *LANCANG MEKONG COOPERATION* (LMC) DI ASIA TENGGARA

Andi Hardianti Fadilah.R

Kardina

Skripsi ini membahas kerjasama *lancang mekong cooperation* (LMC) yang dibentuk pada tahun 2015, yang merupakan kerjasama multilateral dikawasan subregional mekong yang pertama kalinya dibentuk oleh china. penelitian ini melihat bagaimana kepentingan china dalam pembentukan kerjasama LMC terhadap aliran sungai. Konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kerjasama internasional dan kepentingan nasional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yaitu studi dokumen antara lain buku, jurnal ilmiah, dan internet untuk mendukung dalam proses pencarian data untuk penelitian. Hasil penelitian ini, menunjukkan kepentingan china dalam kerjasama LMC yaitu pembangunan proyek OBOR yang memberikan pengaruh pada peningkatan pembangunan infrastruktur dan *hydropower* sebagai cadangan listrik dan komoditi ekspor yang dapat meningkatkan perekonomian china.

Kata kunci : *Lancang Mekong Cooperation* (LMC), Kepentingan China, OBOR, Sungai Mekong, Kerjasama Internasional

ABSTRACT

THE INTEREST OF CHINA ECONOMIC IN FORMING LANCANG MEKONG COOPERATION (LMC) IN SOUTHEAST ASIA

**Andi Hardianti Fadilah.R
Kardina**

This thesis discusses the cooperation of Lancang Mekong Cooperation (LMC), which was formed in 2015, which is a multilateral cooperation in sub-regional Mekong area that was first formed by China. The concepts and theories used in this study are international cooperation and national interests. This study used descriptive qualitative methods. Moreover, data collection techniques were document studies including books, scientific journals, and the internet to support the process to find data for conducting this research.

The results of this study show the interest of China in LMC cooperation, namely the construction of OBOR projects that have an influence on the improvement of infrastructure and hydropower development as electricity reserves and export commodities that can improve the economy of China.

Keywords: *Lancang Mekong Cooperation (LMC), China Interest, OBOR, Mekong River, International Cooperation*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus & Rumusan Masalah	5
1.2.1 Fokus Masalah.....	5
1.2.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan & Kegunaan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Konsep & Teori	7
2.1.1 Kerjasama Internasional.....	7
2.2.1 Kepentingan Nasional	9
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	14
3.1 Rancangan Penelitian	14
3.2 Kehadiran Peneliti.....	15
3.3 Lokasi Penelitian	15
3.4 Sumber Data.....	15
3.5 Teknik Pengumpulan Data	16

3.6	Teknik Analisis Data.....	16
3.7	Pengecekan Validitas Data	17
3.8	Tahap-Tahap Penelitian.....	17
BAB IV PEMBAHASAN		27
4.1	Kepentingan China Dalam Kerjasama <i>Lancang Mekong Cooperation</i> (LMC) Di Negara Subregional Mekong.....	34
4.1.1	Kepentingan ekonomi china dalam <i>lancang mekong cooperation</i>	35
4.1.2	Kepentingan ekonomi china dalam pembuatan sumber daya energi.	48
BAB V PENUTUP		51
5.1	Kesimpulan	51
5.2	Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....		53

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Perbandingan Daerah Aliran Sungai Mekong Di Tiap-Tiap Negara.....	20
--	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sungai Mekong atau disebut dengan sungai *Lancang Jiang* oleh china, merupakan sungai yang terpanjang urutan ke-12 di dunia dan ke-7 di Asia.¹ Sungai tersebut merupakan jantung kehidupan bagi enam negara yang dialirinya. Mata air sungai Mekong berasal dari pegunungan di Tibet kemudian mengalir menuju china, Myanmar, Kamboja, Thailand, Laos, dan Vietnam.² Sungai Mekong di bagi menjadi dua bagian yaitu wilayah hulu dan hilir karena membentang sangat panjang.

Bermula dari dataran tinggi Qinghai di wilayah Tibet yang mengalir sejauh 4000 km hingga bermuara di Laut china Selatan.³ Wilayah hulu dari sungai ini disebut dengan istilah *Upper Basin* (lembah atas) dimana wilayah yang tercakup didalamnya adalah china dan Myanmar.⁴ Sedangkan bagian hilir dari sungai Mekong disebut dengan *Lower Mekong Basin* (lembah bawah) yang mengalir Laos, Thailand, Kamboja, dan Vietnam.⁵

Sungai Mekong mempunyai potensi yang sangat besar jika dimanfaatkan dengan baik oleh negara-negara yang dilalui sungai tersebut. Salah satu sumber daya terbesar yang dapat dimanfaatkan adalah air sungai. Debit air yang

¹*Mekong River Facts*, Research Program on Water, Land, and Ecosystems, diakses dalam <https://wle-mekong.cgiar.org/mekong-river-facts/>

²*The Lower Mekong Dams: A Transboundary Water Crisis*, International Rivers, diakses dalam <https://www.internationalrivers.org/resources/the-lower-mekong-dams-a-transboundary-water-crisis-7900>

³ Mario Ritter, *China-led Groups Wants More Development on Mekong River*, Voice of America, diakses dalam <https://learningenglish.voanews.com/a/china-led-group-wants-more-development-on-mekong-river/4205103.html>

⁴*Mekong Basin*, Mekong lows, diakses dalam <http://mekongriver.info/mekong-basin>

⁵ ibid

dihasilkan rata-rata mencapai 13.000 m³/tahun.⁶ Debit air yang besar, dapat dimanfaatkan sebagai *hydropower* atau pembangkit listrik tenaga air (PLTA) oleh negara-negara yang dialiri sungai Mekong.

Jumlah tenaga listrik yang dapat dihasilkan dari debit air sungai Mekong yaitu sekitar 23.000 MW (megawatt) di kawasan *Upper Basin*, dan 30.000 MW di kawasan *Lower Basin*.⁷Selain itu, sungai Mekong juga dijadikan sebagai sumber mata pencaharian masyarakat kawasan hilir. Negara-negara di kawasan hilir, memanfaatkan sungai Mekong untuk menangkap ikan, irigasi sawah, sebagai jalur transportasi dan kekayaan mineral dapat diambil dari dalam sungai tersebut.⁸

Sungai Mekong juga disebut sebagai *transboundary river* dikarenakan tidak hanya mengalir satu negara saja. Setiap negara tepi sungai (riparian) Mekong tidak diperkenankan untuk mengeksploitasi potensi yang ada secara berlebihan, karena harus berbagi dengan negara-negara lainnya.⁹ Maka dari itu, diperlukan sebuah wadah atau kerja sama di kawasan subregional mekong untuk mengatur pemanfaatan sungai Mekong agar tidak menimbulkan konflik antar negara riparian. Tahun 1995, empat negara hilir sungai Mekong telah membentuk organisasi pemanfaatan sungai Mekong secara berkelanjutan yang disebut dengan *Mekong River Commission* (MRC). Namun, china dan Myanmar tidak tergabung ke dalam kerja sama tersebut dan hanya sebagai rekan dialog dari MRC.¹⁰

⁶*Mekong River Basin*, Aquastat, diakses dalam http://www.fao.org/nr/water/aquastat/basins/mekong/mekong-CP_eng.pdf

⁷*Hydropower*, Mekong Flows, diakses dalam <http://mekongriver.info/hydropower>

⁸*Natural Resources*, Mekong River Commission for Sustainable Development, diakses dalam <http://www.mrcmekong.org/mekong-basin/natural-resources/>

⁹*The lower Mekong Dams: A Transboundary Water Crisis*, International Rivers, diakses dalam <https://www.internationalrivers.org/resources/the-lower-mekong-dams-a-transboundary-water-crisis-7900>

¹⁰*About MRC*, Mekong River Commission for Sustainable Development, diakses dalam <http://www.mrcmekong.org/about-mrc/>

China yang terletak di wilayah hulu, menginisiasi sebuah kerja sama dengan lima negara subregional mekong. Kerja sama tersebut adalah *Lancang Mekong Cooperation* (LMC) yang resmi terbentuk pada tahun 2015 di Beijing. Sejak dua tahun setelah pembentukannya, LMC telah menggelar beberapa pertemuan untuk membentuk mekanisme kerja sama.¹¹

Kerja sama LMC yang diinisiasi oleh china , menunjang kebijakan luar negeri china mengenai “*Going out Strategy*” yang dicetuskan sejak tahun 1999 untuk melakukan investasi besar-besaran di luar negaranya. Selain itu, china juga bertujuan untuk mengimplementasikan tujuannya mengenai *One Belt, One Road initiative* dan diawali dari Asia Tenggara dengan alasan kedekatan geografis serta hubungan sosial yang telah terjalin kuat.¹²

Tujuan utama dari kerja sama LMC yang diketuai oleh china adalah untuk membangun kerja sama yang saling menguntungkan diantara negara anggotanya. Kemudian untuk memperkuat hubungan multilateral antara china dengan negara-negara kawasan asia tenggara. Selain itu tujuan lainnya adalah mencakup peningkatan kesejahteraan negara anggotanya, dengan meminimalisir kemiskinan, perdagangan dan ekonomi lintas batas, pemanfaatan sumber daya air, dan sebagainya.

Kerjasama LMC yang dicetuskan oleh china, berbeda dengan kerjasama MRC yang digagas oleh negara hilir sungai Mekong. Negara inisiator menjadi pembeda utama dari kedua kerjasama tersebut. Selain itu, cakupan kerjasama LMC lebih luas daripada MRC. MRC hanya fokus pada kerja sama pemanfaatan sungai secara berkelanjutan dan lebih berkonsentrasi pada bidang lingkungan.

¹¹*Five-Year Plan of Action on Lancang-Mekong Cooperation (2018-2021)*, China Daily, diakses dalam

<http://www.chinadaily.com.cn/a/201801/11/WS5a56cd04a3102e5b17374295.html>

¹²*The Lancang-Mekong Cooperation Framework: China's Real Motivation*, Mekong Eye, diakses dalam <https://www.mekongeye.com/2017/10/11/the-lancang-mekong-cooperation-framework-chinas-real-motivation/>

Sedangkan kerjasama LMC mencakup berbagai bidang kerja sama yang telah disebutkan sebelumnya. Perbedaan selanjutnya adalah terletak pada keanggotaan kerjasama antara LMC dan MRC.

Anggota kerjasama dari MRC hanya mencakup Thailand, Vietnam, Kamboja, dan Laos meninggalkan Myanmar dan china. Berbeda dengan LMC yang mengajak seluruh negara yang dialiri oleh sungai Mekong untuk tergabung dalam kerja sama tersebut. Perbedaan lain yang mendasar adalah terkait dengan sumber keuangan yang menyokong jalannya kerja sama. Donor keuangan LMC murni dari china. Sedangkan MRC di danai oleh *United Nation Development Program* (UNDP).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik dengan isu ini karena china sebagai negara *new emerging power*, terlihat melakukan upaya untuk menciptakan ketergantungan di subregional mekong melalui kerja sama yang dibentuknya yaitu LMC. Penulis akan menganalisa kerja sama LMC apakah murni sebuah kerja sama yang saling menguntungkan. Maka dari itu, penulis mengangkat judul **“Kepentingan Ekonomi China Dalam Membentuk Lancang Mekong Cooperation (LMC) Di Asia Tenggara”** atas ketertarikan penulis dengan masalah tersebut untuk dijadikan sebagai bahan penelitian.

1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

1.2.1 Fokus penelitian

Mengingat begitu kompleks dan luasnya permasalahan yang akan dibahas, maka penulis mencoba untuk membatasi masalah ini dengan memfokuskan pada Kepentingan ekonomi China Dalam Membentuk *Lancang Mekong Cooperation* (LMC) di Asia tenggara. Asia tenggara yang dimaksudkan

adalah Negara-negara Indochina yaitu Myanmar, Laos, Kamboja, Thailand dan Vietnam.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang menjelaskan mengenai perilaku China dalam menginisiasi sebuah kerja sama, maka rumusan masalah yang diajukan oleh penulis yaitu Bagaimana kepentingan ekonomi politik China dalam pembentukan LMC?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana kepentingan ekonomi politik China dalam pembentukan LMC.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk membantu memperluas kajian yang berfokus mengenai kepentingan China dalam pembentukan LMC pada tahun 2015 dan diharapkan juga dapat menerapkan teori dan konsep yang telah dipelajari dan digunakan sebagai alat analisa dalam melihat suatu isu-isu hubungan internasional. Teori dan konsep yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu teori kerjasama internasional yang dimana rumusan masalah yang akan dijawab melibatkan banyak Negara yang saling berinteraksi didalam kerjasama LMC dan konsep kepentingan nasional digunakan untuk menjelaskan bagaimana kepentingan nasional China dalam kerjasama LMC.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan pada akademisi dalam bidang ilmu sosial dan ilmu politik khususnya jurusan ilmu hubungan internasional dalam memahami isu-isu yang terjadi dalam lingkup internasional seperti isu pemanfaatan sungai lintas kawasan yaitu sungai Mekong.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Konsep dan Teori

1.1.1 Kerjasama Internasional

Kerjasama internasional adalah bentuk hubungan yang dilakukan oleh suatu negara dengan lain yang bertujuan memenuhi kebutuhan rakyatnya dan untuk kepentingan negara-negara didunia. Kerjasama internasional dapat dilakukan didalam segala aspek kehidupan, antara lain dalam bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, pendidikan, kesehatan, keamanan, dan aspek lainnya. Dengan adanya ketergantungan ini, maka akan menimbulkan suatu hubungan timbal balik yang diharapkan mampu memberikan keuntungan bagi pihak-pihak yang melakukan kerjasama maupun masyarakat internasional pada umumnya.

Kemudian K J Holsti menyatakan bahwa transaksi dan interaksi diantara negara-negara dalam sistem internasional saat ini adalah bersifat rutin dan hampir bebas konflik. Timbul berbagai masalah nasional, regional, atau global yang memerlukan perhatian dari banyak negara. Dalam kebanyakan kasus, sejumlah pemerintahan saling mendekati dengan penyelesaian yang diusulkan, merundingkan atau membahas masalah, mengemukakan bukti teknis untuk menyetujui atau menyelesaikan atau lainnya, dan mengakhiri perundingan dengan perjanjian atau pengertian tertentu yang menguatkan kedua belah pihak, proses ini disebut kolaborasi atau kerjasama.¹³

Teori kerjasama internasional digunakan oleh penulis dikarenakan melihat bahwa untuk mencapai kepentingan nasional, maka setiap negara harus dapat

¹³Holsti KJ, 1983, *Politik Internasional: Kerangka Untuk Analisis* ; Jilid 2, (Jakarta: Erlangga) Hal 209

menjalinkan kerjasama internasional yang berlandaskan pada asas kepentingan nasional itu sendiri. Menurut Joseph Greico kerjasama internasional hanya berlangsung jika ada kepentingan objektif dan oleh karena itu kerjasama akan berakhir jika kepentingan itu berubah. Kerjasama dapat berlangsung dalam berbagai konteks berbeda, kebanyakan hubungan dan interaksi yang berbentuk kerjasama terjadi langsung diantara dua pemerintah yang memiliki kepentingan atau menghadapi masalah yang sama secara bersamaan, bentuk kerjasama lainnya yang dilakukan oleh negara yang bernaung dalam organisasi dan kelembagaan internasional. Dalam pendekatan ini maka teori kerjasama internasional dapat digunakan untuk menganalisa kepentingan china terhadap negara-negara subregional mekong dalam pemanfaatan air sungai. Seperti yang kita ketahui bahwa china telah membentuk suatu kerjasama dengan negara-negara subregional mekong.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas kerjasama internasional seperti jurnal "*the lancang Mekong cooperation (LMC) viewed in the light of the potential regional leader theory*" yang ditulis oleh poowin bunyavejchewin. Artikel tersebut menganalisa kerjasama LMC dengan melihat formasi keanggotaan dimana china dan Thailand sebagai inisiator dari kerjasama LMC namun, china yang kemudian memfasilitasi sepenuhnya LMC menjadi kerjasama yang nyata. Dalam penelitian ini menggunakan teori *potential regional leader* yang diadopsi dari shintaro hamanaka.

Artikel tersebut menganalisis strategi china yang tidak memasukkan Negara-negara asing sekaligus rival yang selama ini menjadi aktor lama dalam kerjasama dikawasan subregional Mekong seperti jepang dan amerika serikat kedalam kerjasama. Menurut poowin china merupakan actor baru dalam kerjasama dikawasan tersebut namun, dengan strategi formasi keanggotaan tersebut akan

efektif bagi china untuk menjadi pemimpin dalam sebuah kerjasama kelompok regional yang diciptakannya.¹⁴

Jurnal tersebut juga menjelaskan alasan-alasan strategi china untuk tidak mengikut sertakan jepang dan sedikit memberikan gambaran terkait kepentingan china membentuk kerjasama LMC. Jurnal tersebut berbeda dengan penelitian ini, karena dari kepentingan china membentuk LMC dilihat dari formasi anggota kerjasama akan memberikan kemungkinan china menjadi pemimpin dalam kerjasama LMC. Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dibahas yaitu membahas tentang LMC. Sedangkan perbedaan yang peneliti akan teliti yaitu lebih membahas tentang kepentingan ekonomi politik china dalam membentuk LMC.

1.1.2 Kepentingan Nasional

Dalam kepentingan nasional peran Negara sebagai aktor yang mengambil keputusan dan memerankan peranan penting dalam pergaulan internasional berpengaruh bagi masyarakat dalam negerinya. Demikian pentingnya karena ini yang akan menjadi kemaslahatan bagi masyarakat yang berkehidupan di wilayah tersebut. Seorang ahli, Thomas Hobbes menyimpulkan bahwa negara dipandang sebagai pelindung wilayah, penduduk, dan cara hidup yang khas dan berharga. Demikian karena negara merupakan sesuatu yang esensial bagi kehidupan warga negaranya. Tanpa negara dalam menjamin alat-alat maupun kondisi-kondisi keamanan ataupun dalam memajukan kesejahteraan, kehidupan masyarakat jadi terbatas.¹⁵ Sehingga ruang gerak yang dimiliki oleh suatu bangsa menjadi kontrol dari sebuah negara.

¹⁴poowin bunyavejchewin : *"the lancang Mekong cooperation (LMC) viewed in the light of the potential regional leader theory"* institute of east Asian studies, thammasat university

¹⁵Kepentingan Nasional yang di akses melalui <http://Robert Jackson dan Georg Sorensen. 2009.//Pengantar Studi Hubungan Internasional>. Pada tanggal 1 Juli 2019

Kepentingan nasional tercipta dari kebutuhan suatu negara. Kepentingan ini dapat dilihat dari kondisi internalnya, baik dari kondisi politik-ekonomi, militer, dan sosial-budaya. Kepentingan juga didasari akan suatu *'power'* yang ingin diciptakan sehingga negara dapat memberikan dampak langsung bagi pertimbangan negara agar dapat pengakuan dunia. Peran suatu negara dalam memberikan bahan sebagai dasar dari kepentingan nasional tidak dipungkiri akan menjadi kaca mata masyarakat internasional sebagai negara yang menjalin hubungan yang terlampir dari kebijakan luar negerinya. Dengan demikian, kepentingan nasional secara konseptual dipergunakan untuk menjelaskan perilaku politik luar negeri dari suatu negara.¹⁶

Menurut Kindleberger "hubungan antara negara tercipta karena adanya perbedaan keunggulan yang dimiliki tiap negara dalam berproduksi. Keunggulan komparatif (*comparative advantage*) tersebut membuka kesempatan pada spesialisasi yang dipilih tiap negara untuk menunjang pembangunan nasional sesuai kepentingan nasional". Pengertian tersebut menjelaskan bahwa keberagaman tiap-tiap negara yang ada di seluruh dunia memiliki kapasitas yang berbeda. Demikian tercipta dapat terpengaruh dari demografi, karakter, budaya, bahkan *history* yang dimiliki negara tersebut. Sehingga negara saat ingin melakukan kerjasama dapat melihat kondisi dari keunggulan-keunggulan yang dapat menjadi pertimbangan. Pelaksanaan kepentingan nasional yang mana dapat berupa kerjasama bilateral maupun multilateral kesemua itu kembali pada kebutuhan negara. Hal ini didukung oleh suatu kebijakan yang sama halnya dengan yang dinyatakan oleh Hans J. Morgenthau bahwa kepentingan nasional merupakan "Kemampuan minimum negara-negara untuk melindungi dan

¹⁶ P.Anthonius Sitepu. 2011. *Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal.163.

mempertahankan identitas fisik, politik, dan kultural dari gangguan negara-negara lain. Dari tinjauan itu, para pemimpin suatu negara dapat menurunkan suatu kebijakan spesifik terhadap negara lain bersifat kerjasama maupun konflik”.

Dalam analisis kepentingan nasional, peran aktor dalam hal ini negara, akan mengejar apapun yang dapat membentuk dan mempertahankan, pengendalian suatu negara atas negara lain. Pengendalian tersebut berhubungan dengan kekuasaan yang tercipta melalui teknik-teknik paksaan ataupun kerjasama. Tindakan demikian tergantung dari seberapa besar *'power'* yang dimiliki negara tersebut.

Dalam ekonomi politik internasional menurut Mochtar Mas'oeed, ekonomi politik berfokus kepada studi tentang saling kaitan dan interaksi antara fenomena politik dengan ekonomi, antara negara dengan pasar, antara lingkungan domestik dan lingkungan internasional, dan antara pemerintah dengan masyarakat. Fokus bahasan EPI terletak pada interaksi pasar dan aktor-aktor politik di dalamnya. Dalam kerangka ekonomi politik internasional China sebagai inisiator LMC sekaligus produsen sumber daya energi memasarkan produknya yaitu energi kernegara-negara yang membutuhkannya yaitu thailand, laos, kamboja, vietnam dan myanmar. Selain itu, China sebagai inisiator LMC dan sebagai salah satu negara yang memiliki sebagian besar wilayah sungai mekong menggunakan kekuasaannya memonopoli sungai mekong untuk menghasilkan sumber daya energi yang besar. Selain itu, dengan adanya LMC sebagai wadah dalam menyampaikan kepentingan-kepentingan politiknya, sehingga china dapat melakukan kerjasama bilateral dengan negara-negara yang berada disekitaran aliran sungai mekong.

Kepentingan yang demikian itu merupakan strategi dalam menjalankan sebuah kerjasama demi memenuhi kepentingan satu, dua, tiga dan seterusnya. Negara menggunakan strategi untuk mewujudkan kepentingan nasionalnya.

Dimana strategi dilakukan untuk memperkirakan seberapa jauh hasil yang akan dicapai nantinya. Selain itu negara sebagai aktor utama dalam peraturan internasional harus memiliki nilai yang menjual dalam arti ada kemampuan yang dimilikinya, sehingga ia disegani oleh lawannya yang menjadi bahan pertimbangan kerjasama.

Dalam rana internasional, kerjasama juga merupakan tindakan yang dipandang sebagai panggung atau arena dalam tuntutan-tuntutan yang mana membahas mengenai kepentingan akan aktor-aktor yang disebabkan karena keterbatasan yang melekat dalam diri negara yang menjalin kerjasama. Sehingga dalam hal ini negara berusaha menggunakan kepentingan nasional sebagai komponen yang dirumuskan dan kemudian diperjuangkan dalam sebuah *'relation'*.

Sumber pustaka yang akan peneliti bahas yaitu jurnal yaitu dengan judul *"china seeks to improve Mekong sub regional cooperation : causes and policies"* yang dipublikasikan oleh rajaratnam school of international studies yang terbit pada februari 2016 dan ditulis oleh Lu Guangsheng. Dijelaskan bahwa china melakukan peningkatan kerjasama strategis diregional melalui *upgrading* program kerja sama ekonomi subregional GMS atau *the greater Mekong subregional economic program* (GMS-ECP) dan meluncurkan kerjasama LMC pada tahun 2015.

Jurnal tersebut menganalisis penyebab china meningkatkan kerjasama dan kebijakan terkait, dengan memberikan tiga alasan utama. Pertama, kerjasama ekonomi subregional telah mencapai tingkat yang lebih tinggi. Kedua, ada kebutuhan mendesak bagi subregional dalam kerjasama ekonomi untuk mencakup bidang keamanan, politik, dan sosial. china memiliki motivasi dalam memainkan peranan yang lebih lengkap dan dominan dalam kerangka kerjasama subregional. Ketiga, dalam *upgrading* kerjasama GMS-ECP china juga

mempertahankan strategi inisiatif “*belt and road*”, focus kerjasama dengan laos, Thailand, dan kamboja. Kemudian, china aktif mempromosikan pembangunan LMC, mekanisme kerjasama subregional baru. Dalam kerjasama china juga mempercepat pembangunan infrastruktur perkeretaapian lintas batas dan berusaha untuk mempromosikan pengembangan lebih lanjut kerjasama mengenai hukum dan keamanan.¹⁷

jurnal tersebut tidak secara khusus menjelaskan alasan china membentuk LMC. Maka dari itu penulis menggunakan jurnal ini sebagai tinjauan pustaka agar dapat dijadikan acuan keberhasilan dalam melakukan penelitian yang berfokus tentang kepentingan ekonomi politik china dalam membentuk LMC di subregional Mekong dengan menggunakan konsep kepentingan nasional.

¹⁷Rajaratnam : “*china seeks to improve Mekong sub regional cooperation : causes and policies*” school of international studies yang terbit pada februari 2016

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian adalah suatu proses yang sistematis dan analisis yang logis terdapat data untuk menentukan suatu tujuan tertentu., sedangkan metode merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti terlebih dahulu mengumpulkan dan menganalisis data. Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti menggunakan metode-metode yang sesuai, maka bagi seorang peneliti hendaknya mengetahui secara pasti jenis-jenis dan sifat penelitian agar memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.¹⁸

Rancangan penelitian dalam penulisan ini adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dapat didefinisikan sebagai teknik penelitian yang intuitif dan sistematis untuk membantu seorang peneliti menghasilkan pengetahuan dengan cara yang efisien dan kohoren.¹⁹ Penelitian kualitatif bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang fenomena, aktivitas-aktivitas, dan proses-proses sosial. Kemudian penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar nonfenomena yang diselidiki.

¹⁸ Parta setiawan,2009, pengertian rancangan penelitian menurut para ahli, diakses dari <http://www.gurupendidikan.com/9-pengertian-rancangan-penelitian-menurut-para-ahli/>

¹⁹ John c king, qualitative research method in international affair for master students, diakses dari <http://www.american.edu/sis/crs/upload.2011SP-SIS-680-001-king.pdf>, pada 16 mei 2019

Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana kepentingan ekonomi politik china dalam pembentukan LMC dalam hal ini dengan dibentuknya LMC kepentingan yang dimaksud yaitu pemanfaatan aliran sungai mekong. Dengan menggunakan metode kualitatif diharapkan dapat menjelaskan kepentingan ekonomi China melalui data yang ada.

3.2 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, penulis hadir sebagai pengamat penuh. Maksudnya, adalah penulis mengamati dan menganalisa berbagai sumber kepustakaan seperti, dokumen jurnal dan koran elektronik, hasil penelitian dari berbagai sumber bacaan yang dibutuhkan oleh penulis.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini bersifat pustaka oleh karena itu, lokasi penelitian dilakukan di beberapa tempat yaitu:

- a. Perpustakaan Universitas Fajar;
- b. Perpustakaan Universitas Hasanuddin; dan
- c. Berbagai sumber resmi lainnya yang diperoleh secara *online*

3.4 Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subyek dari tempat mana data bisa diperoleh. Adapun sumber data penelitian ini yaitu data skunder dari buku dan skripsi dari hubungan internasional dari Universitas yang ada di Indonesia baik itu *hardcopy* ataupun berbasis *online*. Data juga dikumpulkan dari internet yang bersifat hasil penelitian seperti e-journal. Sumber-sumber data ini akan membantu penulis dalam menganalisa berbagai fenomena yang terjadi terkait dengan kepentingan ekonomi china dalam pembentukan (LMC) di Asia tenggara.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik studi dokumen sebagai langkah untuk mengumpulkan data yang akan dideskripsikan kemudian dianalisa oleh penulis. Teknik tersebut paling cocok digunakan karena judul yang diajukan tidak memungkinkan penulis untuk turun kelapangan. Selain itu, penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif sehingga sumber-sumber yang memungkinkan untuk didapatkan adalah sumber sekunder. Maka dari itu, penulis menggunakan sumber-sumber sekunder dari studi dokumen antara lain buku, jurnal ilmiah, dan internet untuk mendukung dalam proses pencarian data untuk penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan Teknik deskriptif analisis dalam menganalisa data. Menurut Sugiyono (2008:105) menyatakan definisi metode deskriptif analisis sebagai berikut:

“Metode Deskriptif Analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.”²⁰

Dari analisis data tersebut berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu mengenai kepentingan ekonomi politik china dalam pembentukan *lancang Mekong cooperation* (LMC) diasia tenggara akan menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menggambarkan realitas yang kompleks melalui hubungan antara variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.

²⁰<http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/435/jbptunikompp-gdl-idaanidani-21726-6-babiii.doc>

3.7 Pengecekan Validasi Data

Untuk pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan sistem triangulasi dalam pengecekan data yang terdiri dari penelitian, metodologis, dan teoritis. Selain itu pengecekan validitas data dapat dilakukan dengan cara pengumpulan referensi dan sumber data dari penelitian yang dilakukan. Dengan adanya referensi-referensi tersebut, maka pengecekan validitas data dapat dilakukan. Dengan terkumpul data kepustakaan akan memudahkan untuk mengetahui keabsahan data yang terkumpul.

3.8 Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penyusunan dalam skripsi ini merupakan serangkaian penelitian yang digunakan penulis agar lahirnya sebuah karya ilmiah yang bersifat orisinal dan bukan plagiat dari tulisan yang pernah ada sebelumnya. Adapun tahap-tahapnya terdiri dari lima bab dengan tujuan agar pembaca dengan mudah memahami isi laporan ini. Adapun ke-lima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan gambaran umum mengenai judul proposal penelitian yang penulis ajukan mengenai kepentingan ekonomi china dalam pembentukan *lancang Mekong cooperation* (LMC) diasia tenggara dengan tujuan untuk memberikan gambaran umum kepada pembaca untuk memahami pembahasan di bab-bab selanjutnya. Pada bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang sungai Mekong.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis memaparkan tinjauan pustaka atau landasan teori yang penulis lampirkan dari penyesuaian konsep yang sesuai dengan judul skripsi ini. Dalam tinjauan pustaka terdapat teori dan konsep kepentingan nasional dan kerjasama multilateral.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab III metode penelitian, penulis memberikan pengertian bab ini yaitu terdiri dari sekumpulan, peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu guna menghasilkan karya ilmiah yang orisinal. Dalam penelitian ini, penulis ingin memperoleh dan mengembangkan pengetahuan yang merupakan kebutuhan dasar manusia pada umumnya menjadi motivasi untuk melakukan penelitian. Dalam bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan validitas data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan memaparkan mengenai rumusan masalah yang timbul dari judul penelitian ini. Pada bab ini pula akan dipaparkan analisa yang dilakukan berdasarkan jawaban dari rumusan masalah sehingga dapat menyempurkan pertanyaan-pertanyaan pada bab sebelumnya

BAB V PENUTUP

Bab ini berupa penjelasan mengenai kesimpulan dan saran. Yang mana kesimpulan berupa ringkasan atau intisari dari pembahasan mengenai penelitian ini sedangkan saran berupa masukan untuk bagaimana yang baik kedepannya.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 KEPENTINGAN CHINA DALAM KERJASAMA LANCANG MEKONG COOPERATION (LMC) DI NEGARA SUBREGIONAL MEKONG

China merupakan negara yang termasuk kedalam wilayah *upper basin* atau negara bagian hulu dari sungai Mekong. Sekitar 21% dari total luas sungai Mekong berada di wilayah china. Namun, sungai Mekong hanya menempati 2% dari total keseluruhan wilayah china. Sungai mekong yang berada di china tepatnya di Provinsi Yunnan, mencakup luas sebesar dari luas wilayah keseluruhan yaitu 394.000 km². Sungai Mekong yang berada di wilayah Yunnan, berada pada ketinggian 5.000 m di atas permukaan laut sehingga berpotensi sebagai tenaga pembangkit listrik atau hydropower.²¹ Adapun tabel terkait perbandingan luas daerah aliran sungai mekong dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

²¹Liu Muxu, *China's Hydropower Development in the Upper Mekong Basin*, Institute of Water Policy, Research Program on Water, Land and Ecosystems, CGIAR, diakses dalam https://wlemekong.wikispaces.com/file/view/Study+Report__China+Hydropower__Liu+Muxu.pdf.

Tabel 4.1

Perbandingan Luas Daerah Aliran Sungai Mekong Di Tiap-Tiap Negara²²

Negara	Luas wilayah yang dialiri (km ²)	Presentase sungai yang mengalir (%)	Rata-rata arus air (m ³ /dtk)	Sumbangan arus air (%)
Wilayah hulu				
China	165	21	2.410	16
Myanmar	24	3	300	2
Wilayah hilir				
Laos	202	25	5.270	35
Thailand	184	23	2.560	17
Kamboja	155	20	2.860	19
Vietnam	65	8	1.660	11
Total	795	100	15.060	100

Sumber: *International Water Resource Assosiation Mekong Flows.CGIR.Aquastat*

Berdasarkan tabel diatas, Laos menempati posisi pertama jika dibandingkan dengan negara-negara lain dalam berbagai aspek. Sebesar 25% dari keseluruhan area sungai mekong yang mempunyai luas 795.000 km², berada dinegara Laos. Selain itu, arus air terbesar juga terdapat diLaos yang mencapai angka 5.270 km³/dtk. Kemudian myanmar berada pada posisi terakhir yang hanya 2% dari keseluruhan luas sungai mekong berada diwilayah tersebut.²³

China sangat bergantung pada keberadaan sungai Mekong yang mencakup sepertiga dari luas wilayahnya. Sungai Mekong dapat membantu perkembangan sosial dan ekonomi Provinsi Yunnan. Jika dilihat, sungai Mekong dapat

²² Claudia ringler, Dkk, *water policy analysis for the mekong river basin, international water resource assosiation, water international, vol.29,no.1 (march, 2004)*

²³ ibid

menghubungkan Yunnan dengan daratan wilayah Asia Selatan seperti India maupun negara tetangga china yang berada di kawasan Asia Tenggara yaitu Thailand, Laos, dan lain-lain.²⁴

Setelah reformasi China oleh Deng Xiaoping pada tahun 1970-an, harmoni hubungan internasionalnya dengan negara-negara tetangga berpegang pada “good neighborhood policy”.²⁵ Kebijakan tersebut di implementasikan untuk membentuk hubungan bernegara yang stabil dan menjaga sikap low profile. Sehingga, dengan terbentuknya sikap baik dari China dapat mempermudah China dalam melakukan kerja sama dengan negara tetangganya.

Seiring semakin pesatnya pertumbuhan ekonomi China, beberapa kerja sama bilateral maupun multilateral dibentuk oleh China. Kerja sama yang dibentuk antara lain Asian Infrastructure Investment Bank (AIIB), Shanghai Cooperation Organisation (SCO), dan Lancang-Mekong Cooperation (LMC).²⁶ Perilaku ini memberikan cerminan bahwa China terlihat ingin menjadi global power yang dominan. Namun, berbagai kerja sama dan bantuan yang ditawarkan oleh china adalah sebagai bukti dijalankannya kebijakan “*good neighborhood*”.

Sebagai negara utama yang bertanggung jawab, China percaya bahwa negaranya merupakan promotor perdamaian dunia serta menjaga tatanan internasional dengan baik. Berkaitan dengan sumber daya air, China merupakan investor hydropower terbesar di Asia sejak munculnya inisiasi “*going out strategy*” tahun 1999.²⁷ Sebagai *new emerging country*, energi listrik sangat dibutuhkan

²⁴Sourceof Mekong River Pinpointed, China.org.cn, diakses dalam <http://www.china.org.cn/english/scitech/47011.htm>

²⁵Pongphisoot Busbarat, 2018, Grabbing the Forgotten: China's Leadership Consolidation in Mainland Southeast Asia through the Mekong-Lancang Cooperation, ISEAS Yusof Ishak Institute, diakses dalam https://www.researchgate.net/publication/322976496_Grabbing_the_Forgotten_China's_Leadership_Consolidation_in_Mainland_Southeast_Asia_through_the_Mekong-Lancang_Cooperation

²⁶ibid

²⁷Stephanie Jensen-Cormier, Reflections on Chinese Companies' Global Investments in the Hydropower Sector Between 2006-2017, International River, diakses dalam

China untuk memenuhi kebutuhan industrinya. Selain itu, hydropower dijadikan alternatif bagi China untuk mengakali penurunan penggunaan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui dan polusi yang berlebihan.²⁸

China memiliki lima pilar sebagai tonggak kekuatan ekonominya.²⁹ Pilar ekonomi tersebut antara lain adalah perkebunan tembakau, pertambangan, PLTA, keanekaragaman hayati, dan pariwisata.³⁰ China tidak membuang peluang yang terdapat di sungai Mekong untuk memanfaatkan potensi sumber daya airnya. China telah mendirikan hydropower dam di sungai Mekong sejak tahun 1980-an.³¹ PLTA menjadi salah satu pilar pembangunan ekonomi dikarenakan memiliki biaya yang murah dan juga mendukung langkah China dalam mengurangi emisi gas dan penggunaan bahan bakar fosil³². Selain itu, pembangunan PLTA di sungai Mekong juga berdampak baik pada perkembangan ekonomi di Kunming dan Guangzhou yang merupakan kota industri di China.³³

Potensi debit air dari sungai Mekong, dimanfaatkan oleh china untuk membangun Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA). Hal tersebut sesuai dengan rancangan pembangunan energi skala 10 tahun oleh china. China ke depannya

<https://www.internationalrivers.org/blogs/435/reflections-on-chinese-companies%E2%80%99global-investments-in-the-hydropower-sector-between-2006>

²⁸Yan Zhang, Accelerating Sustainability by Hydropower Development in China: The Story of HydroLancang, Sustainability MDPI, diakses dalam <https://pdfs.semanticscholar.org/d5a2/e878617732e5fc493572816b39af1dc69fbe.pdf>

²⁹Zhu Zhenming, 2011, Yunnan's Industrial Development Policy and Intermediate Goods Trade with MRBC's in Intermediate Goods Trade in East Asia: Economic Deepening Through FTAs/EPAs, BRC Research Report, No.5, Bangkok Research Center: Bangkok, Thailand, hal.363 diakses dalam http://www.ide.go.jp/library/English/Publish/Download/Brc/pdf/05_chapter11.pdf

³⁰ibid

³¹Li Xiaoyan dkk, Impacts of Manwan Dam Construction on Aquatic Habitat and Community in Middle Reach of Lancang River, Environmental Sciences, diakses dalam <https://core.ac.uk/download/pdf/82451630.pdf>

³²Nathaniel Matthews dan Stew Motta, Loc. Cit.

³³Nathaniel Matthews dan Stew Motta, China's Influence on Hydropower Development in the Lancang River and Lower Mekong Basin, Stateof knowledge, diakses dalam https://wlemekong.cgiar.org/download/state-of-knowledge/china-influence-hydropowerdevelopment/SoK4%20-%20Mekong%20Chinese%20influence%20_Eng.pdf

mengandalkan PLTA sebagai salah satu sumber energi yang ramah lingkungan.³⁴ PLTA tersebut dapat dihasilkan khususnya melalui pemanfaatan sungai Mekong yang berada di wilayah Yunnan.

PLTA yang dibangun oleh China pun tidak hanya di dalam negerinya saja. China bekerja sama untuk membangun PLTA di negara-negara hilir sungai Mekong yang menghasilkan keuntungan bagi kedua belah pihak. Bagi negara yang diberikan bantuan untuk pembangunan PLTA, mendapatkan keuntungan seperti pinjaman keuangan yang besar ke dalam ekonomi nasional, disediakannya segala infrastruktur yang dibutuhkan dalam pembangunan PLTA, dan yang paling utama adalah energi listrik yang dapat langsung digunakan.³⁵

Selanjutnya, China melihat sungai Mekong dapat berpotensi untuk meningkatkan perekonomian di provinsi Yunnan. Sungai Mekong menyokong provinsi Yunnan untuk melakukan berbagai kerja sama dengan negara-negara kawasan di Asia Tenggara.³⁶

Sebagai negara yang mempunyai kelebihan pada bidang ekonomi, politik, dan militer, China berkeinginan untuk mewujudkan pembangunan yang merata. Baik di dalam negerinya maupun negara-negara yang ada di sekitar lembah sungai Mekong. Hal tersebut karena lembah sungai Mekong merupakan tempat tinggal sebagian masyarakat yang kurang sejahtera. Ketimpangan ekonomi

³⁴Wang Jinnan, China National Energy Strategy and Policy 2020, Chief Engineer of Chinese Academy for Environmental Planning, diakses dalam http://www.kigeit.org.pl/FTP/PRCIP/Literatura/050_China_Policy_2020_Energy_Environment_a_nd_Its_Public_Health_Impact%20.pdf

³⁵Evelyn Goh, China in the Mekong River Basin: The Regional Security Implications of Resource Development on the Lancang Jiang, IDSS (Institute of Defence and Strategic Studies Singapore), Working Paper No.69, July 2004, Nanyang Technological University. Lancang Rivers Dams: Threatening the Flow of the Lower Mekong, International Rivers, diakses dalam https://www.internationalrivers.org/sites/default/files/attached-files/ir_lancang_dams_2013_5.pdf

³⁶Yunnan Active in Lancang-Mekong River Region Cooperation, diakses dalam <http://www.china.org.cn/english/BAT/14308.htm>

maupun sosial terjadi di daerah-daerah pinggiran, khususnya wilayah barat sungai Mekong yang hanya bergantung pada hasil pertanian.

Adanya kepentingan China terkait dengan LMC sehingga China mengeluarkan beberapa kebijakan luar negeri china terhadap subregional Mekong sebelum menjadi inisiator kerjasama baru LMC pada tahun 2015. Kebijakan tersebut dapat dijelaskan melalui 3 dimensi, yaitu dimensi domestik yang menjadi sumber kepentingan china, kemudian peran dan posisi china dikawasan subregional Mekong yang tergambar dari dinamika hubungan bilateral dan multilateral yang juga mempengaruhi kebijakan china.

1. Dimensi domestik : *western china development strategy*

Sungai Mekong dikenal di china dengan nama sungai lancang, hulu terletak dikabupaten zaduo, prefektur otonomi yushi Tibet diprovinsi Qinghai, barat laut china merupakan daratan tinggi dengan ketinggian 5.200m diatas permukaan laut.³⁷ Dengan panjang sungai yakni 4.909km diantaranya mengalir wilayah china dan 1247km berada diprovinsi Yunnan.³⁸ Provinsi Yunnan merupakan wilayah terbarat yang berbatasan langsung dengan Negara-negara Asia tenggara.

Sejak tahun 1985, pemerintah china berupaya untuk mengembangkan provinsi barat daratan china termasuk Yunnan dengan strategi membuka pembangunan perbatasan barat daya china yang dilanda kemiskinan.³⁹ Terdapat rencana ganda dalam pengembangan wilayah barat yaitu mengarahkan sumber daya domestic ke daerah tersebut khususnya infrastruktur yang luas, dan untuk menciptakan hubungan lintas batas dengan Negara-negara yang berbatasan dengan Yunnan.⁴⁰

³⁷ Zhu zhenming, "Mekong development and china's (Yunnan) participation in the greater mekong subregional cooperation", *ritsumeika international affairs* vol.8 (2010),h.2

³⁸ Zhu zhenming, "Mekong development and china's (Yunnan) participation", hal.2

³⁹ Oliver hensengerth, "money and security : china strategic interest in the Mekong river basin" tersedia di www.chathamhouse.org.uk, (2009)hal.3

⁴⁰ Oliver hensengerth, "money and security : china strategic" ha.3

Pada tahun 1999 program ekonomi untuk pengembangan wilayah barat dimulai. Potensi yang cukup besar dimiliki oleh wilayah barat adalah listrik tenaga air sungai, karena di wilayah tersebut terdapat sungai-sungai besar yaitu nu, Mekong, jinsha dan changjiang (Yangtze), menurut *chinese national commite on large dams* (CHINCOLD) potensi listrik dari sungai-sungai tersebut diantaranya yaitu, Yangtze 332GW, jinsha 586 GW, nu 214 GW dan Mekong 256 GW yang akan terus dimaksimalkan dan dikembangkan hingga tahun 2020.⁴¹

Potensi yang sangat besar dihasilkan oleh sungai-sungai tersebut dapat memenuhi kebutuhan akan energy bagi wilayah-wilayah terbarat china untuk mengangkat perekonomiannya. Kemudian dorongan untuk memenuhi kelangkaan listrik di china dan mentransformasikan listrik sebagai komoditas industri untuk ekspor. Oleh karenanya, pembangunan dam yang masih tidak dapat dihindari china, setidaknya terdapat 13 rancangan proyek pembangunan dam disungai lancang Mekong dan sungai nu.

Strategi selanjutnya untuk pengembangan wilayah terbarat china adalah integrasi lintas batas. China membutuhkan kerjasama internasional yang akan menguntungkan bagi program pembangunan tersebut. terutama di wilayah Yunnan yang berbatasan langsung dengan daratan Asian tenggara, terdapat peluang sebagai pasar ekspor bagi china khususnya barang-barang manufaktur dari provinsi Yunnan, guangxi, dan Sichuan.

2. Dimensi Bilateral

Hubungan bilateral china dengan Negara-negara Asia tenggara, khususnya Negara-negara subregional Mekong dan Asian tenggara pada umumnya, mengalami permusuhan yang saling menguntungkan. Pada saat perang dingin, hanya Myanmar (Burma) yang tidak memiliki ketegangan dengan

⁴¹ Oliver hensengerth, "money and security : china strategic" hal.5

china. Meskipun berdekatan secara geografis, Negara-negara tersebut tidak memiliki persepsi yang seragam terhadap china. Masing-Masing Negara memiliki urusan sendiri-sendiri dengan china, mendapatkan keuntungan dan menghadapi kesulitannya masing-masing.

Kamboja dan laos, dua Negara subregional Mekong ini telah menjalin kerja sama bilateral dengan china, periode 1994-2006 china telah berinvestasi US\$ 925 juta untuk pembangunan kamboja. China telah mendominasi investasi juga menjadi investor paling diterima oleh kamboja dibandingkan Negara-negara lain. Demikian juga dengan laos, china juga berinvestasi dilao, terutama disalah satu sektor yang terpenting adalah investasi di sektor PLTA.

Kerjasama china dengan kamboja dan laos, membantu pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan dan sekolah, dan investasi lainnya dalam mengembangkan perekonomian kedua Negara, memberi keuntungan bagi china untuk menyediakan infrastrukturnya bagi ekspor-impor sumber daya alam ke china dan impor barang-barang manufaktur dari china khususnya dari Yunnan, Guangxi, dan Sichuan.

Hubungan Myanmar dan china sangat dekat dan terjalin sejak lama. Hal ini disebabkan keduanya menghadapi kemarahan internasional selama periode 1989-1990 atas penindasan brutal yang dilakukan china terhadap demonstrasi Tiananmen dan Myanmar penindasan terhadap liga nasional untuk demokrasi. Kebijakan yang paling mencolok dari Myanmar dalam membantu china adalah dengan mengizinkan akses militer china ke samudra hindia, yang menjadi wilayah sangat ketat dipantau oleh hindia, dan imbalannya china menyediakan berbagai bahan baku untuk Myanmar.

Berbeda dengan Negara-negara sebelumnya, hubungan politik dan ekonomi china dan Vietnam berjalan konflikual. Selama 67 tahun hubungan diplomatik keduanya, hanya memiliki hubungan normal pada tahun 1991, setelah

permusuhan yang terjadi sejak 1987 dimana pemerintah Vietnam menindas dan mengusir banyak etnis tionghoa dari Vietnam selatan. Vietnam sangat kritis terhadap china dan berperan melawan kepentingan china. Namun, kedekatan geografis, ketergantungan ekonomi dan ditambah lagi dengan lingkungan strategis regional yang berubah mengharuskan Vietnam menjaga hubungan yang damai dengan china. Sejak tahun 2013 vietnam telah menjadikan china sebagai mitra ideologis dan ekonomi namun konflik laut china selatan (klaim Vietnam atas kepulauan paracel), tetap menjadi hambatan terbesar dalam hubungan keduanya.

Hubungan china dengan thailand pun sangat penuh dinamika. sejak penandatanganan pakta normalisasi diplomatik pada tahun 1975, china dan Thailand mengalami kemajuan dalam hubungan bilateral terutama dalam menghadapi isu kamboja. Hubungan keduanya diperkuat ketika china menarik dukungannya terhadap gerakan komunis di Thailand, dengan begitu ancaman dari dalam dan luar negeri Thailand terhapuskan. China bukanlah Negara yang paling penting dan paling dekat dengan Thailand dalam hal pertahanan, ekonomi dan pembangunan.

3. Dimensi regional dan internasional

Kebangkitan china dalam kapabilitas ekonomi dan militer, menjadi keresahan global terutama Negara-negara asia. Keresahan tersebut tentunya akan menghambat china dalam mencapai kepentingannya. China berpendapat bahwa kebangkitannya akan menciptakan distribusi "*win win*" atau saling menguntungkan, oleh karenanya para *scholar* china mengeluarkan teori kebangkitan sebagai "*peaceful rise*" yang dimaksudkan bahwa kebangkitan china tidak akan agresif.

Namun, evaluasi dari kebijakan china terkait dengan kebangkitannya secara damai, bertentangan dengan kebijakan yang dicerminkan china terhadap

kawasan subregional Mekong. Hal ini dapat dilihat dari kerjasama di kawasan , yaitu setidaknya terdapat enam kerjasama multilateral dengan anggota yang bervariasi, dimana china hanya terlibat dalam satu kerjasama yaitu GMS.

Kerjasama tingkat regional lainnya di kawasan subregional Mekong, telah ada sejak 1957, yaitu *Mekong agreement* yang diprakarsai oleh PBB dan Amerika Serikat, china belum menjadi anggota PBB pada saat itu oleh karenanya china tidak ikut serta dalam kerjasama tersebut. Namun, pada tahun 1995, setelah kerjasama *Mekong agreement* diperbarui., china diundang secara eksplisit untuk bergabung, tapi china hanya memilih menjadi mitra dialog saja. Selama menjadi mitra dialog MRC hal yang paling signifikan china lakukan adalah pertukaran data hidrologi dengan Negara hilir pada tahun 2002, yang berguna bagi Negara hilir untuk meramalkan aliran air, namun mereka tetap tidak tahu sebab tingkat air menurun dan meningkat.

Berikut kepentingan setiap negara yang ikut serta dalam LMC.

1. Myanmar

Myanmar atau yang biasa disebut dengan Burma, merupakan negara yang tergabung kedalam kawasan Asia Tenggara. Myanmar termasuk kedalam pembagian sub wilayah hulu atau upper basin dari sungai Mekong setelah Tiongkok. Lembah sungai Mekong, terletak di wilayah paling timur dari Myanmar yaitu berada di negara bagian Shan dan berbatasan langsung dengan Tiongkok, Laos, dan Thailand. Sebagian besar penduduk yang mendiami tepian sungai Mekong adalah masyarakat tradisional yang disebut dengan masyarakat Lahu.⁴²

⁴² Aftershocks along Burma's Mekong, 2003, The Lahu National Development Organisation, diakses dalam <http://www.burmariversnetwork.org/images/stories/publications/aftershocks.pdf>

Wilayah Myanmar hanya dialiri sekitar 3% dari total keseluruhan luas sungai Mekong yang mengalir. Total keseluruhan luas wilayah Myanmar yaitu sebesar 676.590 m². Namun, yang dilewati oleh sungai Mekong memiliki luas hanya 24.000 m².⁴³ Sungai Mekong yang berada di wilayah Myanmar mengalir ke arah Timur Laut hingga ke Barat Daya. Batas negara Myanmar dengan Laos, terletak di sebelah Timur negara bagian Shan. Sedangkan Tiongkok berada di sebelah utara dan Thailand berada di sebelah selatan.⁴³

Keberadaan lembah sungai Mekong di Myanmar cukup penting dalam membangun hubungan ekonomi dengan negara tetangganya. Sebagai negara yang menganut paham kapitalisme dan banyaknya masalah terkait dengan kepemimpinan militer yang dominan, mengakibatkan sedikit adanya kerenggangan hubungan Myanmar dengan negara tetangganya. Namun, dengan adanya wilayah sungai Mekong yang mengalir menjadikan hubungan Myanmar dengan negara tetangganya sedikit membaik. Hal tersebut dikarenakan, Mekong merupakan salah satu jalan bagi Myanmar untuk meningkatkan kegiatan perekonomian. Dimana sungai Mekong menjadi sebuah jalur perdagangan diantara negara-negara di kawasan Asia Tenggara.⁴⁴

Selain dijadikan sebagai jalur perdagangan, Myanmar juga memanfaatkan sungai Mekong untuk pembangunan hydropower. Beberapa pembangkit listrik yang dibangun bekerja sama dengan Thailand maupun Tiongkok. Hingga saat ini, kerjasama yang dilakukan Myanmar dengan Tiongkok lebih erat dibandingkan dengan negara lainnya.

⁴³ Philip Hirsch dan Gerard Cheong, Natural Resource Management in the Mekong River Basin: Perspectives for Australian Development Cooperation

http://sydney.edu.au/mekong/documents/report_mekongbasin1996.pdf

⁴⁴ ibid

Myanmar tergabung kedalam inisiasi politik luar negeri Tiongkok mengenai “One Belt, One Road”. Inisiasi tersebut mempermudah Myanmar mendapatkan berbagai pendanaan dan bantuan dari Tiongkok untuk membangun proyek hydropower maupun bantuan ekonomi lainnya.⁴⁵

2. Kamboja

Kamboja merupakan salah satu negara yang termasuk kedalam sub wilayah lower basin atau hilir dari sungai Mekong. Sungai Mekong yang berada di wilayah Kamboja berasal dari timur laut negara Laos yang kemudian menuju ke arah selatan Phnom Penh, Ibu Kota Kamboja. Sungai Mekong berawal dari salah satu provinsi yang berada di Kamboja yang bernama Kampong Cham kemudian mengalir menuju Vietnam.⁴⁶ Hampir seluruh wilayah Kamboja dilwati oleh sungai Mekong. Tercatat sebanyak 86%-90% wilayah Kamboja dialiri sungai Mekong, atau sebanyak 21% wilayah sungai Mekong berada di negara Kamboja.⁴⁷

Sebagian besar masyarakat di Kamboja, menggantungkan hidupnya pada hasil pertanian. Air merupakan sebuah kebutuhan yang sangat vital bagi masyarakat setempat yang digunakan untuk pengairan sawah.

Fungsi dari sungai Mekong selain digunakan sebagai pengairan sawah, juga digunakan sebagai tempat untuk menangkap ikan. Hasil dari perikanan juga merupakan sumbangan Gross Domestic Product (GDP) terbanyak setelah pertanian yang dapat membantu peningkatan

⁴⁵ Mekong Eye News Digest #130: Dam Benefits for Cambodia, Thai Journal's Myanmar Mining Troubles, Belt & Road Explainers and More, Mekong Eye, <https://www.mekongeye.com/2017/05/18/mekong-eye-news-digest-130-dam-benefits-for-cambodia-thai-journals-myanmar-mining-troubles-belt-road-explainers-more/>

⁴⁶ Kol Vathana, Review of Wetland and Aquatic Ecosystem in the Lower Mekong Basin of Cambodia <http://www.mekonginfo.org/assets/midocs/0002811-inlandwaters-review-of-wetland-and-aquatic-ecosystem-in-the-lower-mekong-river-basin-of-cambodia.pdf>

⁴⁷ ibid

perekonomian di Kamboja.⁴⁸ Hal tersebut dikarenakan Kamboja merupakan negara yang kurang berkembang jika dibandingkan dengan negara-negara tepi sungai Mekong yang lainnya. Selain itu, sungai Mekong juga dijadikan sebagai sarana untuk membangun proyek PLTA. Proyek tersebut didanai atas kerjasama dengan negara-negara tetangganya seperti Laos maupun Tiongkok.⁴⁹

3. Vietnam

Vietnam merupakan negara selanjutnya yang dialiri oleh sungai Mekong setelah melalui Kamboja. Vietnam juga termasuk kedalam bagian wilayah hilir sungai Mekong bersama dengan empat negara lainnya. Sebagai sungai yang penuh dengan potensi sumber daya alam, sungai Mekong di Vietnam merupakan lahan pertanian yang cukup menjanjikan. Hal tersebut dikarenakan, delta sungai adalah wilayah yang kaya akan produksi dari sektor pertanian. Delta Mekong dapat dengan mudah menyumbang 50% dari seluruh produksi padi di Vietnam. Meskipun lahan yang ditempati hanya sebesar 12% dari keseluruhan wilayah Vietnam.

Wilayah dataran tinggi di Vietnam yang dilalui oleh Mekong, juga memiliki potensi tersendiri. Arus air yang berasal dari dataran tinggi, dapat dimanfaatkan untuk pembangunan PLTA. Selain itu, delta sungai Mekong juga digunakan sebagai penghubung dua negara lainnya yang terdapat di kawasan Indochina. Keberadaan wilayah Mekong dapat membantu peningkatan hubungan antara Vietnam dengan Thailand maupun Kamboja.⁵⁰

⁴⁸ Philip Hirsch dan Gerard Cheong, *Natural Resource Management in the Mekong River Basin: Perspectives for Australian Development Cooperation*

http://sydney.edu.au/mekong/documents/report_mekongbasin1996.pdf

⁴⁹ *ibid*

⁵⁰ Philip hirsch dan gerard cheong, *loc.cit*

4. Laos

Delta Mekong yang mengalir di wilayah Laos mencapai seperempat dari total keseluruhan luas wilayah sungai tersebut. Sungai Mekong dimanfaatkan sebagai penghasil energi listrik dengan cara membangun hydropower. Selain itu, sungai Mekong lagi-lagi digunakan sebagai sarana pengairan sawah dan perikanan. Hal tersebut dikarenakan, bidang pertanian menjadi penyokong kehidupan masyarakat Laos yang sangat penting. Selain itu, sungai Mekong juga menjadi jalur transportasi yang menghubungkan tiga negara yaitu Laos, Thailand, dan Myanmar.⁵¹

Sebagai pemegang tertinggi yang menduduki wilayah sungai Mekong, Laos berperan penting dalam mengatur jalur perdagangan. Laos dapat membuka perdagangan tidak hanya dengan dua negara yang berbatasan langsung dengannya. Namun, Laos bisa membuka rute perdagangan hingga sampai ke Tiongkok Selatan.

PLTA atau hydropower menyumbang sepertiga pertumbuhan ekonomi di Laos bersama dengan hasil tambang dan hutang.⁵² Hal tersebut membuat pemerintah Laos berkeinginan untuk menyandarkan pembangunan hydropower dilakukan sebanyak-banyaknya sebagai sumber penghasilan utama untuk negara di masa depan.⁵³ Hasil dari energi listrik tersebut, tidak hanya digunakan dalam negeri saja. Akan tetapi, pemerintah Laos merencanakan bahwa energi listrik tersebut akan di kirim

⁵¹ Michael Sullivan, Mekong Divides Different Worlds in "Golden Triangle", National Public Radio, diakses dalam <https://www.npr.org/templates/story/story.php?storyId=123604085>

⁵² The World Bank in Lao PDR, The World Bank, diakses dalam <http://www.worldbank.org/en/country/lao/overview>

⁵³ Hydropower in Lao PDR, Ministry of Energy and Mines, diakses dalam <http://www.poweringprogress.org/new/2-uncategorised/3-hydropower-in-lao-pdr>

ke negara tetangganya yang membutuhkan pasokan listrik seperti Thailand.⁵⁴

5. Thailand

Wilayah sungai Mekong, menempati hampir sepertiga luas keseluruhan dari negara Thailand. Presentase sungai tersebut sebanyak 89,5% terletak di provinsi Timur Laut dari Thailand. Kemudian sisanya terletak di wilayah Sebagai negara yang memasuki tahap industrialisasi, Thailand membutuhkan pasokan listrik sebagai penopang industrinya. Separuh dari kebutuhan energi listrik di Thailand, dipenuhi oleh Laos. Hubungan ekspor dan impor listrik keduanya, telah terbentuk sejak tahun 1971. Kemudian, separuh lain dari kebutuhan listrik di Thailand berasal dari PLTA yang berada di negaranya sendiri. Sebagian besar dam yang dibangun, berasal dari aliran sungai Mekong ataupun cabang dari sungai induk tersebut. Sumber daya air yang ada, juga dimanfaatkan untuk pengairan sawah-sawah yang menanam berbagai jenis hasil pertanian seperti halnya padi. Selain itu, sungai Mekong dijadikan sebagai tempat pariwisata yang sangat ramai dan wajib dikunjungi ketika berkunjung ke negeri gajah putih tersebut.

Pembangunan dam adalah strategi nasional china dalam meningkatkan perekonomian terutama diwilayah Yunnan, sekaligus menjadi isu yang paling dikritisi. Sejak tahu 1993, proyek eksploitasi skala besar disungai Mekong telah dilaksanakan, ditandai dengan telah terselesainya dua dam dari delapan stasiun PLTA yang dirancang untuk memaksimalkan hingga 60% aliran sungai yang menghasilkan 15.000MW listrik.

⁵⁴ ibid

Posisi sebagai Negara hulu menguntungkan secara geografis, dimana china memiliki kendali penuh atas penggunaan air, selain itu china memiliki kapabilitas ekonomi dan militer yang jauh lebih kuat dari Negara-negara hilir yang menyebabkan kerjasama tidak dibutuhkan china untuk mencapai kepentingannya. China juga beranggapan bahwa kerjasama dengan Negara-negara hilir hanya akan menghalangi china untuk memanfaatkan sungai Mekong secara maksimal.

Sikap china yang diperlihatkan selama ini dikawasan subregional Mekong cukup tidak kooperatif terutama terhadap isu air, hal ini dipengaruhi oleh kepentingan nasional china yang tinggi terhadap sungai Mekong dan juga dipengaruhi oleh situasi regional yang tidak kondusif untuk menekan china. Namun, sikap china yang tidak kooperatif mulai memperlihatkan perubahan yang signifikan paska china menjadi inisiator LMC pada tahun 2015.

Kerja sama tersebut adalah Lancang Mekong Cooperation (LMC) yang resmi terbentuk pada tahun 2015 di Beijing. Sejak dua tahun setelah pembentukannya, LMC telah menggelar beberapa pertemuan untuk membentuk mekanisme kerja sama. Kemudian pada tahun 2019, telah mengagendakan Five Year Plan of Action (2019-2023) sebagai kerangka kerja sama antar negara anggotanya. Meskipun terdapat yang perubahan signifikan china sebagai inisiator LMC, akan tetapi LMC belum terealisasikan dengan baik

4.1.1 Kepentingan Ekonomi China Dalam *lancang mekong cooperation* (LMC)

Tindakan negara-negara yang diatur dalam kerangka kerjasama LMC tercermin dari hasil kesepakatan LMC yaitu "*sanya declaration*" yang memiliki 26 poin kesepakatan yang mencakup bidang politik, keamanan, sosial ekonomi, keuangan, lingkungan, teknis, dan budaya.⁵⁵

Sanya declaration adalah visi bersama dari enam Negara anggota bahwa LMC akan berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial Negara-negara subregional, meningkatkan kesejahteraan rakyat kita, mempersempit kesenjangan pembangunan diantara Negara-negara kawasan dan mendukung pembangunan komunitas ASEAN serta mempromosikan pelaksanaan agenda PBB 2030 untuk pembangunan berkelanjutan dan memajukan kerjasama selatan-selatan.⁵⁶

Adapun Kepentingan china disungai mekong yaitu china yang berada di hulu mekong memiliki bagian sungai sekitar 21% dari aliran mekong, memiliki kepentingan yang besar pada energi hidro dan navigasi sungai. Setelah liberalisasi ekonomi secara bertahap masuk ke china mereka menerima bantuan asing dan investasi untuk mendorong pembangunan ekonomi china melalui pembangunan infrastruktur daerah dan proyek bendungan hidro. Seiring dengan meningkatnya proyek pembangunan bendungan dialiran utama sungai mekong, dimana saat ini telah dibangun 7 bendungan dialiran utama dari 21 rencana proyek serta ribuan bendungan di anak sungai. Dengan meningkatnya jumlah bendungan, china menjadi negara dengan pengembangan sumber energi hidro terbesar di dunia, dengan total eksploitasi sumber 378 juta kw dan kapasitas lebih dari 15.000 MW

⁵⁵Tuyet L. Cossletpatrick D. Cosslett, "*sustainable development of rice and water resource in mainland southeast asia and mekong river basin*", dipublikasikan oleh singapore: spring, 2017, h.137

⁵⁶Sanya declaration https://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/zxxx_662805/t1350039.shtml

(sebanyak 30% yang telah dieksploitasi) dan berencana menjadi cadangan energi bagi china dan negara-negara asia tenggara.⁵⁷

China membentuk kerjasama LMC pada tahun 2015, perlu digaris bawahi bahwa secara tegas mengatakan kebijakan china membentuk LMC adalah terkait proyek “*one belt one road*” (OBOR), hal ini tercantum dalam *sanya declaration* sebagai kesepakatan bersama dalam kerjasama LMC pada poin 6. Berikut kepentingan china terkait dengan proyek OBOR.

One belt one road (OBOR) merupakan kumpulan transaksi perdagangan dan proyek infrastruktur.⁵⁸ Kemudian ditujukan untuk menghubungkan daerah perbatasan china yang kurang berkembang dengan negara-negara tetangga. Proyek OBOR memiliki fokus utama yaitu pada investasi infrastruktur, material konstruksi, kereta api dan pembangkit listrik.⁵⁹

Inisiatif OBOR merupakan visi pembangunan konektivitas lintas benua melalui jalur darat dan laut. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah china menegaskan bahwa inisiatif OBOR merupakan kesempatan bagi berbagai Negara untuk mendapatkan keuntungan timbal balik melalui pendanaan bersama, pembangunan fasilitas, infrastruktur yang melintasi kawasan-kawasan tersebut.

Inisiatif OBOR dibangun atas dasar historis, empiris dan praktis. Berdasarkan sejarah, jalur sutra adalah jalur perdagangan yang telah ada sejak ribuan tahun lalu dan china berinisiatif untuk kembali menghidupkan jalur tersebut. Secara empiris, nilai "perdamaian dan kerja sama, keterbukaan dan inklusif, saling

⁵⁷https://www.academia.edu/34753256/pembagian_keuntungan_bersama_dari_kerjasama_greater_mekong_subregional_gms_dalam_pengembangan_sungai_mekong_tahun_2002-2013

⁵⁸ james griffith, "just what is tjis one belt one road thing anyway?"
<http://edition.cnn.com/2017/05/11/asia/china-one-belt-one-road-explainer/index.html>
diakses pada 26 september 2019

⁵⁹ peter cai, "understanding china's belt and road initiative",
http://www.lowyinstitute.org/sites/document/understanding%20china%e2%80%99s%20belt%20and%20initiative_web_1.pdf diakses 26 september 2019

belajar dan saling menguntungkan" telah tertanam dalam diri masyarakat sepanjang jalur sutra dari generasi ke generasi dan mendorong kemakmuran serta pembangunan negara-negara di sepanjang jalur ini. Secara praktis, kondisi internasional dan domestik negara di sepanjang jalur saat ini semakin rumit dan pertumbuhan ekonomi dunia sedang lemah. Oleh karena itu, china berinisiatif membangun kembali jalur sutra dengan tujuan agar negara-negara sepanjang jalur dapat bekerja sama dengan saling menguntungkan untuk menghadapi tantangan ekonomi, sosial dan politik internasional.⁶⁰

Tujuan utama dari OBOR termasuk dalam empat konsep inti, yaitu perdamaian, kerja sama, pengembangan, dan saling menguntungkan.⁶¹ Strategi pembangunan yang diluncurkan oleh pemerintah china ini bertujuan untuk mempromosikan kerja sama ekonomi antarnegara sepanjang jalur OBOR guna meningkatkan arus bebas ekonomi, mengalokasikan sumber daya secara efisien, memajukan integrasi pasar, serta menciptakan kerangka kerja sama ekonomi regional yang dapat bermanfaat bagi perekonomian dunia. Selain itu, Inisiatif OBOR dicanangkan dapat menghidupkan kembali arus modal serta barang dan jasa dari Asia ke seluruh dunia.⁶²

Seiring perkembangan ekonomi dan peningkatan produksi dalam negeri, china telah berkembang menjadi negara dengan perekonomian yang besar. Kepentingan ekonomi negara ini tidak lagi terbatas di dalam negeri saja. Oleh sebab itu, pemerintah merasa perlu untuk membuat sebuah jalur transportasi baru, OBOR, yang menghubungkan negara-negara di dunia, dalam kasus ini, negara di

⁶⁰ Zeng Lingliang. Conceptual Analysis of China's Belt and Road Initiative: A Road towards a Regional Community of Common Destiny (Chinese Journal of International Law, 2016, 517–541) h. 519

⁶¹ Desheng Hu, Jun Ou, et al. On the Environmental Responsibility of Chinese Enterprises for Their FDIs in Countries within the One Belt and One Road Initiative (The Chinese Journal of Comparative Law (2017) Vol.5 No.1 pp.36-57) h. 37.

⁶² <https://beltandroad.hktcdc.com/en/belt-and-road-basics> diakses pada tanggal 26 september 2019

Asia tenggara, guna mengefisienkan distribusi barang dan jasa dari negara-negara tersebut. Dalam pembangunan OBOR, berbagai kerja sama dilakukan oleh china dengan negara-negara sepanjang jalur sungai mekong untuk membangun infrastruktur seperti jalan raya, pelabuhan, bandara, bendungan dan sebagainya.

Peneliti melihat bahwa Dalam kepentingan china terkait proyek OBOR yaitu terdapat beberapa kesamaan atau keterhubungan yang relevan dalam bidang prioritas terkait pembangunan pembangkit listrik tenaga air yang bersumber dari aliran sungai Mekong.

Poin-poin yang terkandung Dalam hasil kerjasama LMC yaitu *sanya declaration* memuat beberapa kepentingan yang selaras dengan proyek OBOR yang dimana dalam kerjasama tersebut membahas tentang peningkatan pembangunan infrastruktur terkait pembangunan bendungan serta pembangkit listrik yang dilakukan Cina demi mengamankan dan membangun cadangan listrik untuk beberapa wilayah yang berada disekitaran sungai mekong. Cina berencana untuk membangun 15 dam raksasa dengan kapasitas hingga 20.730 megawatt.⁶³ Dengan adanya kepentingan ini dapat membangun pembangunan ekonomi di china serta menjadi salah satu objek yang perlu untuk di kelolah.

Khusus untuk wilayah yang dialiri Sungai Mekong, Cina tercatat telah membangun tiga dam raksasa : dam Miaowei, dam Xiaowan, serta pembangkit listrik tenaga air Jinghong. Cina mulai rajin membangun dam sejak 2009. Sebelumnya, Cina telah memiliki dua dam yaitu Manwan yang dibangun pada 1994 dan Dachaoshan (2003). Cina telah berencana untuk menambah tujuh dam lagi di sepanjang aliran Sungai Mekong yang membentang sepanjang 4.350 km.⁶⁴

⁶³ Politik yang mengalir disungai mekong <https://tirto.id/politik-yang-mengalir-di-sungai-mekong-b43F>

⁶⁴ Ibid

maka dari itu kepentingan china yang sangat terlihat yaitu terkait pembangunan dam serta pembangkit listrik tenaga air.

China mempunyai beberapa strategi dalam dunia internasional

1. China sebagai *the rising power*

China telah mengalami transformasi yang konprehensif sejak tahun 1970 yang diperkenalkan oleh Deng Xiaoping dengan melakukan reformasi ekonomi dan politik. Dalam kurun waktu yang sangat cepat ekonomi china telah berhasil menduduki posisi kedua terbesar didunia pada tahun 2010 menurut IMF, dengan produk domestik bruto (PDB) mencapai US\$10.380 miliar dengan PDB AS ditahun yang sama mencapai US\$17.418 miliar.⁶⁵ Mencakup 15 persen pertumbuhan global pada tahun 2014, tidak hanya itu china saat ini menjadi negara pemegang devisa terbesar didunia, terbesar konsumen energi, memiliki tingkat pertumbuhan tahunan tertinggi didunia selama tiga dekade yaitu 8,4 persen.⁶⁶

Transformasi konprehensif yang dilakukan china, turut mengubah pandangannya terhadap dunia, dan china tidak lagi memandang dirinya sebagai negara dunia ketiga melainkan *the rising power* dengan peningkatan signifikan secara ekonomi. Hal tersebut merupakan dorongan dari kepemimpinan *china communist party* (CCP), yang melihat kekuatan ekonomi yang kuat akan mendukung kekuatan militernya, selanjutnya akan menjadi penentu penting bagi status china dalam politik internasional.⁶⁷

Setelah menjalani keterisolasian dari masyarakat internasional selama 40 tahun, dalam masa kepemimpinan Mao Zedong, menjadi catatan kelam karena membuat china tidak makmur dan terpuruk secara ekonomi. Oleh karena itu, setelah Mao Zedong maninggal dunia dan diambil alih oleh kepemimpinan Deng

⁶⁵ Paul SN lee, "*the rise of china and its cintest for discursive power*", global media and china 2016.vol.1

⁶⁶ David sampaugh, "*the complexites of a rising china*", h.2

⁶⁷ Yang lu, "*dynamics of national interest and national identity*", h.93

Xiaoping, china mengubah arah kebijakan yaitu reformasi dan keterbukaan sebagai hasil dari keputusan *third plenun of the eleventh central commite of the chinese communist*. Keterbukaan china sangat penting dalam membuka peluang bagi peningkatan ekonomi yang stabil. Yang juga akan berdampak pada peningkatan dibidang politik.

Seiring dengan peningkatan kapabilitas ekonomi dan politik, dibidang diplomasi china juga ikut meningkat. Tercatat hingga 2015, china sedang menjalani hubungan diplomatik dengan 175 negara, menjadi anggota 150 organisasi internasional, dan menjalani 300 perjanjian multilateral. Menerima sejumlah pejabat asing yang berkunjung setiap tahun, dan pemimpin china rutin berkeliling dunia dalam agenda diplomasi.⁶⁸

Meski pada awal topik kebangkitan china menghadapi kesulitan, sebagai pejabat sangat berhati-hati dalam membicarakan hal tersebut, karena pemerintah tidak ingin dunia melihat kebangkitannya sebagai ancaman, namun sejak kepemimpinan Hu Jiantao pada tahun 2002, kebangkitan china bukan lagi menjadi sesuatu yang disembunyikan dan kepercayaan diri china pun terus meningkat. Hu Jiantao telah memasukan agenda mempromosikan china ke dunia internasional. Kesadaran akan kekuatannya yang meningkat menjadi pembahasan pada kongres CCP ke-17 pada tahun 2007, yang menekankan pentingnya strategi "*soft-power*" yaitu penekanan budaya sebagai sebuah "*soure of national cohesion and creativity and a factor of growing significance in the competition in overall national strength*" untuk meredakan kekhawatiran tetangganya dan Barat atas kebangkitan china (*the rising power*) dengan berkontribusi pada lingkungan eksternal yang ramah terhadap pembangunan ekonomi dan pemerintahannya.⁶⁹

⁶⁸ David sampaugh, "*the complexites of a rising china*", h.2

⁶⁹ Paul SN lee, "*the rise of china and its cintest for discursive power*", global media and china 2016.vol.1 h.104

Hal tersebut mengindikasikan keadaan psikologis negara yang semakin memiliki ambisi dalam mewujudkan impian, termasuk pemimpin china selanjutnya yaitu, Presiden Xi Jinping yang telah memproklamirkan “*China’s Dream*” (rejuvenation).⁷⁰ *China’s Dream* mencakup empat hal yaitu⁷¹ pertama, meningkatkan kekuatan china dalam bidang ekonomi, politik, diplomatik, ilmu pengetahuan, dan militer. Kedua, meningkatkan peradaban china yang mencakup kesetaraan dan keadilan kekayaan budaya, dan bermoral tinggi. Ketiga, keharmonisan china yaitu persahabatan antara kelas sosial. Keempat, keindahan china dari kualitas lingkungan yang sehat dan rendah polusi.

Ambisi untuk memperkuat dan kembali membangun china menjadi sebuah kekuatan besar salah satunya tergambar melalui pidato pertama Presiden Xi Jinping ketika menjabat sebagai CCP pada November tahun 2012, “Tanggung jawab kita adalah untuk menyatukan dan memimpin rakyat dari seluruh partai dan semua kelompok etnis di seluruh negeri sambil menerima tongkat sejarah dan terus bekerja untuk mewujudkan kebangkitan besar bangsa china agar terus berdiri teguh dan kuat di antara bangsa di seluruh dunia dan memberi kontribusi besar pada umat manusia”⁷²

Hal tersebut memperlihatkan ambisinya untuk mengembalikan china kepada masa kejayaannya di masa lalu. Tom Miller dalam bukunya “*China Asian Dream: Empire Building Along the New Silk Road*”, menilai bahwa kebijakan Xi Jinping terkait OBOR-pun merupakan salah satu dari rencana china yang berfokus pada “memulihkan” status historisnya sebagai kekuatan dominan Asia.⁷³ Hal ini

⁷⁰ Yang lu, “*dynamics of national interest and national identity*”, h.90

⁷¹ Lidya C. Sinaga, *china’s assertive foreign policy in south china sea under xi jinping: its impact on united state and australian foreign policy*, jurnal ASEAN <http://dx.doi.org/10.21512/jas.v3i2.770> h.136

⁷² Andreas boje forsyby, *the logic of social identity in IR: china’s identity and grand strategy in the 21st century*, http://www.diis.dk/files/media/document/activities/phd_dissetation.pdf

⁷³ James griffiths, “*just what is this one belt one road thing anyway?*”

seperti yang digambarkan Presiden Xi Jinping dalam pidato berikutnya setelah ia resmi menjadi pemimpin CPP.

“Kami telah membuat rakyat maju dan berjuang dengan gigih, mentransformasikan china yang miskin dan tua menuju china yang baru yang telah makmur dan kuat secara bertahap, kebangkitan besar bangsa china telah menunjukkan prospek cerah yang belum pernah terjadi sebelumnya”.⁷⁴

Setiap pemimpin china memiliki tujuan untuk mempertahankan legitimasi pemulihan status china sebagai bangsa yang kuat, begitu juga dengan ‘*China’s dream*’ memiliki fungsi politik yang penting dalam memobilisasi dukungan domestik.⁷⁵ ‘*China’s dream*’ adalah bentuk pengakuan pemerintah china atas kebangkitannya atau yang dikenal dengan istilah *the rising power* dalam bahasa mandarin *jueqi guo*. Hal yang ditutupi oleh pemerintah china sebelumnya. Pemerintah china secara eksplisit mengakui statusnya sebagai *the rising power* pada tahun 2013 dan 2014, dengan menyoroti *Thucydides Trap* sebagai analogi dengan tantangan hubungan Sino-Amerika, dimana Presiden Xi Jinping mengusulkan membangun sebuah ‘*New Type of Great Power Relations*’ dengan AS, yang disimpulkan sebagai upaya atas desakan posisi china sebagai kekuatan nomor dua di dunia setelah AS.⁷⁶

Identitas sebagai ‘*the rising power*’ tentu tidak terbentuk begitu saja, selain dari peningkatan kapabilitas materi, terdapat konstruksi sosial berdasarkan interaksi sosial pada abad penghinaan (*century of humiliation*) dan juga faktor sejarah tentang kehebatan masa lalu china, sehingga ‘*the rising power*’ dinarasikan sebagai kisah yang menceritakan kenaikan china merebut kembali posisi historinya setelah menjalani masa kelam sebagai negara status rendah.

⁷⁴ Andreas boje forsy, *the logic of social identity in IR: china’s identity*.h.263

⁷⁵Pu xiaoyu, “*controversial identity of a rising china* “. Dimuat dalam jurnal the chines journal of international politics,2017, vol.10

⁷⁶ ibid

Rasa bangga atas pencapaian china dari identitas sebagai *'the rising power'* semakin meningkat pada masa kepemimpinan pemerintah Presiden Xi Jinping melalui kebijakan *'China's dream'* yang menyiratkan pengakuan pemerintah china akan kenaikannya. Dimana pemerintah dalam konstruktivis mewakili konsensus ide-ide masyarakat yang disatukan dalam sebuah negara, hal ini menandai bahwa identitas sebagai *'the rising power'* dibentuk secara internal dan eksternal.

Selanjutnya, melalui pemahaman terhadap identitas china sebagai *'the rising power'* akan menyiratkan serangkaian kepentingan china, terutama di subregional Mekong dengan struktur kompetitif. Eksistensi china di kawasan Mekong yang dihadapkan pada musuh-musuh tradisionalnya telah membuat china sulit dalam mencapai cita-citanya (*China's Dream*) untuk mengembalikan posisi historisnya tersebut. Pembentukan LMC adalah strategi china untuk menjalani kemitraan yang lebih komprehensif dengan negara-negara Subregional Mekong yang sulit dicapai selama ini akibat posisi china yang lemah dikawasan dan dianggap sebagai ancaman, dengan identitas barunya sebagai *'the rising power'*.

Oleh karenanya, dalam upaya untuk meningkatkan kepercayaan negara-negara DAS Mekong terhadap china adalah dengan terlibat aktif dalam kerja sama yang berkaitan dengan Sungai Mekong, sekaligus menghapus stigma negatif atas kenaikan china yang erat dengan kehausan untuk memanfaatkan sumber daya alam sebesar-besarnya ditandai dengan pembangunan dam-dam diwilayah tersebut yang telah dianggap sebagai penyebab bencana kekeringan di Vietnam, para ahli pun menyatakan china bertanggung jawab atas bencana tersebut.⁷⁷ isu

⁷⁷ Laura Zhou, "five things to know about the Lancang Mekong cooperation summit five year development plan, including construction of hydropower dams, is expected to top agenda at Mekong River Nation's conference in Cambodia" <http://www.scmp.com/news/china/diplomacy-defence/article/2127387/five-things-know-about-lancang-mekong-cooperation>

tersebut selama ini yang telah menyudutkan posisi dan sekaligus semakin menguatkan ancaman kenaikan china pandangan negara-negara Asia Tenggara.

Perubahan sikap china dengan membentuk LMC adalah implementasi strategi china yaitu *assertive diplomacy* yang dirumuskan oleh Xi Jinping dalam menjaga *low profile* china dengan menjalankan diplomasi yang lebih proaktif. Prinsip *low profile* dalam urusan internasional sangat ditekankan oleh china.⁷⁸ Hal ini tercermin dalam tujuan utama pemikiran politik china kontemporer dalam memaksimalkan *China National Comprehensive Power* (CNCP), konsep kekuatan yang sesuai dengan pemahaman kekuasaan tradisional china yaitu “Wang dao” didefinisikan sebagai “*kingcraft*” atau seni dalam memerintah lebih bernilai tinggi daripada “ba doa” yaitu memerintah dengan paksa atau memerintah dengan kekuatan, oleh sebab itu, saat ini pemerintah china menekankan dan mempromosikan *soft power* china dengan semangat yang besar.⁷⁹

China telah mendirikan Institut Konfusius di berbagai negara untuk mengajar bahasa Mandarin, kemudian mendirikan saluran berita global setara CNN dengan berbahasa china yaitu China Central Television (CCTV) CCTV-9 guna menyuarakan lebih banyak perspektif dari china.⁸⁰ Pada tahun 2009 dan 2010, china menginvestasikan US\$ 8,7 miliar dalam pekerjaan publisitas eksternal yang dilakukan oleh CCTV, China Radio Intgernational (CRI), kantor berita *Xinhua*, dan *China Daily*. Dalam hal ini, kerangka kerja sama LMC juga merupakan salah satu upaya china untuk menyediakan wadah *shared knowledge* bagi china dalam meningkatkan “*soft power*”-nya untuk meredam serangan diplomatik di Asia Tenggara, khususnya negara-negara *Subregional* Mekong sebagai upaya untuk

⁷⁸ <http://www.foreignpolicyjournal.com/2012/05/31/chinas-role-in-international-affairs-an-interview-with-prof-zhiquan-zhu/>

⁷⁹ Yang lu, “*dynamics of national interest and national identity*”, h.96

⁸⁰ *ibid*

meningkatkan pengaruhnya dan peranannya di kawasan yang didorong oleh persepsinya sebagai *"the rising power"*.

2. China sebagai *'the Regional Power'*

Telah menjadi pemahaman bersama, bahwa china mendominasi Asia secara fisik, hal ini disebabkan wilayah teritorial china yang sangat luas dan berlokasi tepat di sentral benua Asia, sehingga menyebabkan china berbatasan dengan negara-negara di Asia selatan, Asia Tenggara, Asia Timur Laut, dan Asia Tengah, sehingga china dapat memberi pengaruh pada semua Subregional yang ada di Asia. Termasuk Subregional Mekong, yang tidak hanya memiliki hubungan sebagai negara tetangga namun, juga berbagi bersama sumber air yaitu Sungai Mekong. China merupakan negara hulu yang perannya sangat penting dalam kawasan tersebut.

China telah memulai peran aktif dengan strategi regionalisme dan kebijakan *"good neighbourly policy"*. Penerapan Kebijakan tersebut oleh china yang bertujuan untuk membangun dan memperbaiki hubungan dengan negara-negara tetangganya mampu mengubah citra china.⁸¹ Tahun-tahun berikutnya peran aktif china semakin meningkat ditandai dengan keterlibatan china dalam berbagai kerjasama.⁸² Termasuk kerjasama subregional dikawasan sungai mekong yaitu LMC, untuk mendukung pembangunan kawasan negara-negara mekong dan memperkuat pengaruhnya dikawasan subregional mekong khususnya dan asia tenggara pada umumnya.

Subregional mekong umumnya merupakan wilayah penting bagi china saat ini, china sebagai negara hulu dengan kapabilitas jauh lebih tinggi dari negara-negara DAS mekong lainnya secara ekonomi, sekaligus pertumbuhan diberbagai aspek menjadikan china negara yang haus akan energi, termasuk juga dalam

⁸¹ Rex li, "a rising china and security in east asia identity", h.185

⁸² Yang lu, "dynamics of national interest and national identity", h.97

mengembangkan potensi air sungai, china juga mendukung peningkatan daya navigasi sungai yang penting bagi ekspor china, yang mendapat kritik negara DAS lainnya karena akan merusak keberlangsungan sungai dengan dampak yang paling mengerikan yang akan dirasakan oleh negara hilir.⁸³

Oleh karenanya, posisi china sangat tidak menguntungkan dan semakin kuatnya wacana tentang ancaman china dikawasan, untuk itu LMC dimaksudkan untuk mendapatkan kepercayaan negara-negara DAS mekong kepada china, dan merupakan tindakan china yang meyakinkan bahwa china bukanlah negara yang perusak dan tidak kooperatif. LMC juga sebagai pembuktian bahwa china dapat menginisiasi kerjasama dikawasan subregional mekong sehingga china akan kembali mendapatkan kepercayaan dan meningkatkan pengaruhnya dikawasan dan menjaga identitasnya sebagai *“the regional power”*.⁸⁴

Berikut Kerjasama Ekonomi dalam *sanya declaration*

Poin 6 : Mendorong sinergi antara inisiatif sabuk dan jalan china dan kegiatan dan proyek LMC, serta program pembangunan yang relevan di negara-negara mekong, termasuk rencana induk tentang konektivitas ASEAN (MPAC).

Poin 7 : Tingkatkan konektivitas perangkat keras dan perangkat lunak di antara negara-negara LMC. Meningkatkan jaringan sungai, jalan, dan kereta api Lancang-Mekong, mendorong proyek-proyek infrastruktur utama untuk membangun jaringan konektivitas komprehensif jalan raya, kereta api, jalur air, pelabuhan dan hubungan udara di wilayah Lancang-Mekong , mepercepat jaringan-jaringan listrik, telekomunikasi dan

⁸³ Judith, nijenhuis, *“coplex independent in the mekong river basi: explaining water cooperation”*.h.26

⁸⁴ Rex li, *“a rising china and security ineast asia identity”*, h.185

internet, menerapkan langkah-langkah fasilitas perdagangan, mempromosikan perdagangan dan investasi dan memfasilitasi perjalanan bisnis.

Poin 8 : Perluas kerja sama kapasitas produksi di bidang-bidang seperti teknik, produksi bahan bangunan, industri pendukung, mesin dan peralatan, energi, energi terbarukan untuk membangun hubungan industri komprehensif sub-regional dalam upaya bersama untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh ekonomi anggota, sebagaimana tercermin dalam pernyataan bersama tentang Kerjasama Kapasitas Produk antara Negara Lancang-Mekong yang diadopsi pada pertemuan ini.

Poin 9 : Mendukung peningkatan kerja sama ekonomi dan teknologi dan pengembangan zona ekonomi di daerah perbatasan, zona industri dan taman sains teknologi.

Poin 10 : Meningkatkan kerja sama di antara negara-negara LMC dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya air berkelanjutan melalui kegiatan-kegiatan seperti pendirian pusat di China untuk kerja sama sumber daya air Lancang-Mekong untuk berfungsi sebagai platform bagi negara-negara LMC untuk memperkuat kerja sama komprehensif dalam pertukaran teknis, peningkatan kapasitas, manajemen kekeringan dan banjir, berbagi data dan informasi, melakukan penelitian dan analisis bersama terkait dengan sumber daya sungai Lancang-Mekong.

Peneliti melihat bahwa keanggotaan china dalam LMC akan memberikan dampak yang sangat signifikan dalam pembangunan china kedepannya. Karena,

dengan keanggotaan china di LMC akan ada banyak proyek pembangunan infrastruktur yang berhubungan dengan aliran sungai mekong. Dengan adanya LMC, kepentingan china dalam pembangunan infrastruktur dan kerjasama antar negara-negara subregional mekong akan tercapai.

4.1.2 Kepentingan China Dalam Pembuatan Sumber Daya Energi

Kepentingan nasional suatu negara ada karena dari kebutuhan suatu negara. Kepentingan nasional dapat dilihat dari kondisi internalnya, baik dari kondisi politik-ekonomi, militer, dan sosial-budaya. Kepentingan juga didasari akan suatu *'power'* yang ingin diciptakan sehingga negara dapat memberikan dampak langsung bagi pertimbangan negara agar dapat pengakuan dunia. Peran suatu negara dalam memberikan bahan sebagai dasar dari kepentingan nasional tidak dipungkiri akan menjadi kacamata masyarakat internasional sebagai negara yang menjalin hubungan yang terlampir dari kebijakan luar negerinya. Dengan demikian, kepentingan nasional secara konseptual dipergunakan untuk menjelaskan perilaku politik luar negeri dari suatu negara.⁸⁵

Kepentingan china dalam ekonomi politik internasional berfokus pada studi yang berkaitan dengan interaksi antara fenomena politik dan ekonomi, antara negara dengan pasar, antara lingkungan domestik dan lingkungan internasional serta pemerintah dan masyarakat. Ekonomi politik terletak pada interaksi pasar dan aktor-aktor politik yang bekerjasama dalam memenuhi kepentingan nasionalnya.

China Sebagai negara investor *hydropower* terbesar diasia sejak munculnya inisiasi "*going out strategy*" tahun 1999. Energi listrik sangat dibutuhkan oleh china untuk memenuhi kebutuhan industrinya. Selain itu, hidropower juga

⁸⁵ Kepentingan nasional yang diakses melalui <http://P.Anthonius Sitepu. 2011// Studi Hubungan Internasional>. Pada tanggal 1 Juli 2019

digunakan sebagai alternatif untuk mengakali penurunan penggunaan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui dan polusi yang berlebihan.

China tidak membuang peluang yang terdapat disungai mekong untuk memanfaatkan potensi sumber daya airnya. China telah mendirikan *hydropower* disungai mekong sejak tahun 1980-an. China juga melihat aliran sungai mekong dapat berpotensi untuk meningkatkan perekonomian di Provinsi Yunnan. Sungai mekong menyokong Provinsi Yunnan untuk melakukan berbagai kerjasama dengan negara-negara kawasan di asia tenggara.

1. Bisnis Energi Dalam Negeri

Sungai mekong yang berada di wilayah Provinsi Yunnan China mencakup luas sebesar 38% yang berada pada ketinggian 5.000 m diatas permukaan laut sehingga berpotensi sebagai tenaga pembangkit listrik atau *hydropower*. Sungai mekong dapat membantu perkembangan sosial dan ekonomi Provinsi Yunnan karena sungai mekong dapat menghubungkan yunnan dengan negara-negara diasia tenggara seperti Thailand, Laos, Kamboja, Vietnam dan Myanmar.

Potensi debit air disungai mekong, dimanfaatkan oleh china untuk membangun pembangkit listrik tenaga air (PLTA). PLTA dapat dihasilkan melalui pemanfaatan sungai mekong yang berada diwilayah yunnan. selain itu, pembangunan PLTA disungai mekong juga berdampak baik pada perekonomian dikunming dan guangzhou yang merupakan kota industri di china.

PLTA menjadi salah satu pilar pembangunan ekonomi dikarenakan memiliki biaya yang murah dan juga mendukung langkah china dalam mengurangi emisi gas dan penggunaan bahan bakar fosil. China juga membangun PLTA untuk demi mengamankan pasokan listrik bagi wilayahnya yang memang sangat luas.

2. Bisnis Energi Keluar Negeri

Dengan banyaknya sumber energi yang dikelola oleh china dalam hal ini *hydropower* hal ini bisa dimanfaatkan oleh china sebagai salah satu komoditi

ekspornya yang bisa dipasarkan diluar negaranya. pasokan listrik china tidak hanya digunakan untuk kebutuhan dalam negeri, tetapi juga dijual kepada negara-negara tetangga seperti myanmar, vietnam, thailand, laos, dan kamboja. Sungai sudah menjadi sumber energi dan uang bagi china. Salah satu ekspansi china dalam perdagangan energi adalah investasi china ke vietnam dalam sektor *hydropower*. Yang mana Cina adalah mitra dagang terbesar Vietnam saat ini. perdagangan energi menyumbang sekitar 20% dari perdagangan bilateral antara Cina dan Vietnam. Vietnam mengekspor batu bara ke Cina, sementara China mengekspor listrik ke Vietnam. Cina terlibat dalam sektor listrik dengan memasok sebagian kecil pasokan listrik Vietnam, yang diimpor dari Cina dengan harga tiga kali lipat dari harga listrik Vietnam setempat.⁸⁶

⁸⁶ Frauke Urban, Giuseppina Siciliano & Johan Nordensvard. International Journal of Water Resources Development. "China's dam-builders: their role in transboundary river management in South-East Asia" hal.760

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

China merupakan negara yang termasuk kedalam wilayah negara bagian hulu dari sungai Mekong. China memiliki lebih banyak wilayah sungai mekong dibandingkan dengan negara-negara subregional lainnya terutama Sungai mekong yang berada di wilayah Provinsi Yunnan. Sungai Mekong yang berada di wilayah Yunnan, berada pada ketinggian 5.000 m di atas permukaan laut sehingga berpotensi sebagai tenaga pembangkit listrik atau hydropower.

Dengan Adanya kepentingan China yang terkait dengan akan dibentuknya kerjasama LMC sehingga China mengeluarkan beberapa kebijakan luar negeri terhadap negara di subregional Mekong sebelum menjadi inisiator kerjasama baru LMC pada tahun 2015. Kebijakan tersebut melalui 3 dimensi, yaitu dimensi domestik yang dimana menjadi sumber kepentingan china, kemudian peran dan posisi china dikawasan subregional Mekong yang dijelaskan dalam dinamika hubungan bilateral dan multilateral yang juga mempengaruhi kebijakan china.

Hasil penelitian ini terkait Kepentingan china dengan adanya LMC ini terdapat dalam proyek *one belt one road* (OBOR) yang dimana hal ini tercantum didalam *sanya declaration*. Proyek OBOR yang menjadi kepentingan china dalam kerjasama tersebut mengenai peningkatan pembangunan infrastruktur terkait pembangunan bendungan serta pembangkit listrik yang dilakukan Cina demi mengamankan dan membangun cadangan listrik untuk beberapa wilayah yang berada disekitaran sungai mekong. Dengan adanya kepentingan ini dapat membangun pembangunan ekonomi di china serta menjadi salah satu objek yang perlu untuk di kelolah.

Melihat keanggotaan china dalam kerjasama LMC yaitu sebagai inisiator kerjasama akan memberikan dampak yang sangat signifikan dalam pembangunan china kedepannya. Karena, dengan dibentuknya LMC akan ada banyak proyek pembangunan infrastruktur yang berhubungan dengan aliran sungai mekong. Dengan adanya LMC, kepentingan china dalam pembangunan infrastruktur dan kerjasama antar negara-negara subregional mekong akan tercapai. Selain itu, dengan penggunaan aliran sungai mekong sebagai sumber daya energi, maka cadangan sumber daya energi china akan meningkat serta menjadi komoditi ekspor china ke negara-negara yang membutuhkan energi yang akan meningkatkan perekonomian dan ekspor china itu sendiri.

5.2 SARAN

1. Sebaiknya china lebih memperhatikan kesepakatan yang telah dibuat pada kerjasama LMC.
2. Sebaiknya china lebih memperhatikan srategi apa yang digunakan untuk lebih mudah mecapai kepentingannya.
3. China harus memperhatikan hubungan kerjasama terhadap 5 negara yang dialiri sungai mekong agar setiap kepentingan setiap negara dapat terimplementasikan sesuai kesepakatan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Holsti, KJ. 1983, *Politik Internasional: Kerangka Untuk Analisis* ; Jilid 2, (Jakarta: Erlangga).

Sitepu, P.Anthonius. 2011. *Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Jackson, Robert dan Sorensen, Georg. 2009. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*.

Cosslett, Tuyet L. Cosslettpatrick D. 2017, "*sustainable development of rice and water resource in mainland southeast asia and mekong river basin*", dipublikasikan oleh singapore: spring,.

Jurnal dan Skripsi:

Ringler, Claudia, Dkk, *water policy analysis for the mekong river basin, international water resource association, water international*, vol.29,no.1.

Desheng Hu, Jun Ou, et al. 2017. *On the Environmental Responsibility of Chinese Enterprises for Their FDIs in Countries within the One Belt and One Road Initiative (The Chinese Journal of Comparative Law) Vol.5 No.1*.

Urban, Frauk Dkk. *International Journal of Water Resources Development*. "China's dam-builders: their role in transboundary river management in South-East Asia".

Mario Ritter, *China-led Groups Wants More Development on Mekong River, Voice of America* .

Mekong River Facts, Research Program on Water, Land, and Ecosystems,
diakses dalam <https://wle-mekong.cgiar.org/mekong-river-facts/>

Paul SN lee. 2016 *“the rise of china and its cintest for discursive power”*, global media and china.vol.1.

PEMBAGIAN_KEUNTUNGAN_BERSAMA_DARI_KERJASAMA_GREATER_ME
KONG_SUBREGIONAL_GMS_DALAM_PENGEMBANGAN_SUNGAI_ME
KONG_TAHUN_2002-2013

poowin bunyavejchewin : *“the lancang Mekong cooperation (LMC) viewed in the light of the potential regional leader theory”* institute of east Asian studies, thammasat university

Pu xiaoyu. 2017 *“controversial identity of a rising china “*. Dimuat dalam jurnal the chines journal of international politics, vol.10

Rajaratnam. 2016 . *“china seeks to improve Mekong sub regional cooperation : causes and policies”* school of international studies

The Lower Mekong Dams: A Transboundary Water Crisis, International Rivers

Zeng Lingliang. 2016. Conceptual Analysis of China’s Belt and Road Initiative: A Road towards a Regional Community of Common Destiny (Chinese Journal of International Law, 517–541).

Zhu zhenming. 2010 *“Mekong development and china’s (Yunnan) participation in the greater mekong subregional cooperation”*, ritsumeika international affairs vol.8.

Internet:

<http://core.ac.uk/download/pdf/82451630.pdf>

<http://dx.doi.org/10.21512/jas.v3i2.770>

<http://edition.cnn.com/2017/05/11/asia/china-one-belt-one-road-explainer/index.html>

<http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/435/jbptunikompp-gdl-idaanidani-21726-6-babiii.doc>

<http://ilmugeografi.com/ilmu-sosial/kerjasama-multilateral>

<http://mekongriver.info/hydropower>

<http://mekongriver.info/mekong-basin>

<http://pdfs.semanticscholar.org/d5a2/e878617732e5fc493572816b39af1dc69fbe.pdf>

http://sydney.edu.au/mekong/documents/report_mekongbasin1996.pdf

<http://wle-mekong.cgiar.org/mekong-river-facts/>

<http://www.academia.edu/34753256/>

http://www.american.edu/sis/crs/upload.2011SP-SIS-680-001-_king.pdf, pada 16 mei 2019

<http://www.beltandroad.hktdc.com/en/belt-and-road-basics>

<http://www.burmariversnetwork.org/images/stories/publications/aftershocks.pdf>

<http://www.chinadaily.com.cn/a/201801/11/WS5a56cd04a3102e5b17374295.htm>

<http://www.china.org.cn/english/BAT/14308.htm>

<http://www.china.org.cn/english/scitech/47011.htm>

http://www.diiis.dk/files/media/document/activities/phd_dissetation.pdf

http://www.fao.org/nr/water/aquastat/basins/mekong/mekong-CP_eng.pdf

http://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/zxxx_662805/t1350039.shtml

<http://www.foreignpolicyjournal.com/2012/05/31/chinas-role-in-international-affairs-an-interview-with-prof-zhiqun-zhu/>

<http://www.gurupendidikan.com/9-pengertian-rancangan-penelitian-menurut-para-ahli/>

http://www.ide.go.jp/library/English/Publish/Download/Brc/pdf/05_chapter11.pdf

<http://www.internationalrivers.org/blogs/435/reflections-on-chinese-companies%E2%80%99global-investments-in-the-hydropower-sector-between-2006>

<http://www.internationalrivers.org/resources/the-lower-mekong-dams-a-transboundary-water-crisis-7900>

http://www.internationalrivers.org/sites/default/files/attached-files/ir_lacang_dams_2013_5.pdf

http://www.kigeit.org.pl/FTP/PRCIP/Literatura/050_China_Policy_2020_Energy_Environment_a_nd_Its_Public_Health_Impact%20.pdf

http://www.lemekong.cgiar.org/download/state-of-knowledge/china-influence-hydropowerdevelopment/SoK4%20-%20Mekong%20Chinese%20influence%20_Eng.pdf

http://www.lemekong.wikispaces.com/file/view/Study+Report_China+Hydropower_Liu+Muxu.pdf.

http://www.lowyinstitute.org/sites/document/understanding%20china%e2%80%99s%20belt%20and%20initiative_WEB_1.pdf

<http://www.mekongeye.com/2017/05/18/mekong-eye-news-digest-130-dam-benefits-forcambodia-thai-journos-myanmar-mining-troubles-belt-road-explainers-more/>

<http://www.mekongeye.com/2017/10/11/the-lancang-mekong-cooperation-framework-chinas-real-motivation/>

<http://www.mekonginfo.org/assets/midocs/0002811-inlandwaters-review-of-wetland-and-aquatic-ecosystem-in-the-lower-mekong-river-basin-ofcambodia.pdf>

<http://www.mrcmekong.org/about-mrc/>

<http://www.mrcmekong.org/mekong-basin/natural-resources/>

<http://www.npr.org/templates/story/story.php?storyId=123604085>

<http://www.poweringprogress.org/new/2-uncategorised/3-hydropower-in-lao-pdr>

http://www.researchgate.net/publication/322976496_Grabbing_the_Forgotten_China's_Leadership_Consolidation_in_Mainland_Southeast_Asia_through_the_Mekong-Lancang_Cooperation

<http://www.scmp.com/news/china/diplomacy-defence/article/2127387/five-things-know-about-lancang-mekong-cooperation>

<http://www.worldbank.org/en/country/lao/overview>

www.chathamhouse.org.uk